

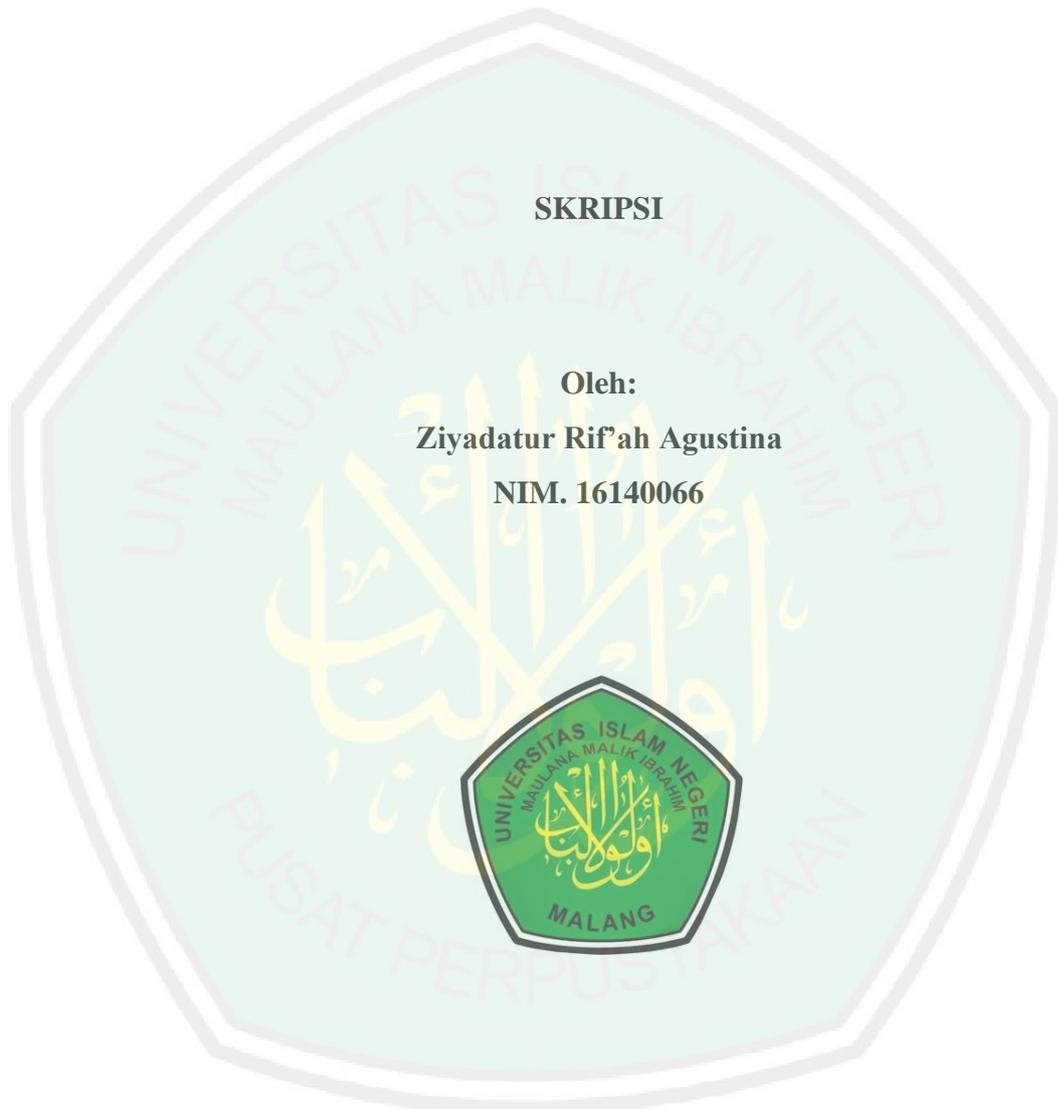
**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN IBADAH (*UBUDIYAH*)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH  
BUNGAH GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ziyadatur Rif'ah Agustina**

**NIM. 16140066**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2020**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN IBADAH (UBUDIYAH)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH  
BUNGAH GRESIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ziyadatur Rif'ah Agustina

NIM. 16140066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN IBADAH (*UBUDIYAH*)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh:



**Ziyadatur Rif'ah Agustina**  
**NIM. 16140066**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh:

Dosen Pembimbing,



**Ahmad Abtokhi, M.Pd**  
**NIP. 197610032003121004**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 197608032006041001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KETERAMPILAN IBADAH (*UBUDIYAH*) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Ziyadatur Rif'ah Agustina (16140066) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

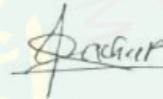
Panitia Ujian:

Ketua Sidang,  
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd  
NIP. 198012112015031001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,  
Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004



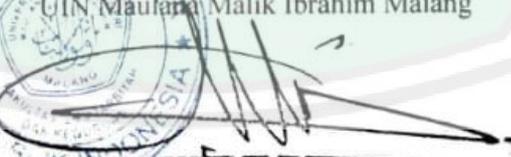
Pembimbing,  
Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004



Penguji Utama,  
Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.* Puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam atas karunia dan rahmat Allah SWT. Dengan segenap rasa cinta dan sayang skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Malaikat saya Ibu Yas'ah dan Bapak Abdul Majid, serta Kakak-kakak dan semua keponakan tersayang yang senantiasa memberikan doa restu, pengorbanan, mengingatkan dan mendampingi perjuangan saya, serta kasih sayang yang mengalir tiada henti untuk saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia mempunyai putri dan adik bungsu seperti saya.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Bapak Drs. H. Yahya Dja'far dan Ibu Hj. Syafiyah Fatah serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terutama Pengurus Madin Al-Hikmah Masa Abdi 2017-2020 saya haturkan terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, bimbingan, dan nasihatnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Dosen-Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan. Semoga dapat bermanfaat, dan Allah selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Teman-temanku Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya kelas A, dan semua temanku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini.

Teruntuk semua sahabat-sahabatku semua. Terimakasih untuk kalian semua yang selalu bersedia membantu, menemani, bertukar cerita. Semoga kita semua dapat mencapai impian kita masing-masing, dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk sekitar, dan selalu dimudahkan oleh Allah SWT.

## HALAMAN MOTTO

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذُو الْقُدْرَةِ

[البقرة: 106]

Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?. (QS. Al-Baqarah: 106)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Perpustakaan Mahkota, hlm. 13

Ahmad Abtokhi, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ziyadatur Rif'ah Agustina  
Lamp. :-

Malang, Mei 2020

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ziyadatur Rif'ah Agustina  
NIM : 16140066  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah)  
Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI  
Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Ahmad Abtokhi, M.Pd**  
**NIP. 197610032003121004**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Ziyadatur Rif'ah Agustina

NIM. 16140066

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Assa’adah Bungah Gresik” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama islam dan syafaat-Nya yang selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Semua staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Hj. Aminah Ulfah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yang telah memberikan izin untuk penelitian serta seluruh warga sekolah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Abdul Majid dan Ibu Yas'ah serta keluarga yang memberikan doa dan motivasi yang tidak henti-hentinya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Drs. H. Yahya Dja'far dan Hj. Syafiyah Fatah dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terutama pengurus Madrasah Diniyah Al-Hikmah Masa Abdi 2017-2020 beserta anak-anakku Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang turut memberikan doa, semangat, motivasi dan banyak membantu dalam berproses menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman dan sahabat Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 yang memberikan doa, semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil.

Tiada kata selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Aamiin ya Robbal 'Alamin.*

Gresik, 22 April 2020

Penulis

**Ziyadatur Rif'ah Agustina**  
**NIM 16140066**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius Siswa .....	28
Tabel 4.1 Hasil Penelitian .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	29
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah  
Gresik

Lampiran 3 Struktur Organisasi

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Surat Konfirmasi Sekolah

Lampiran 7 Surat Izin Pra-Penelitian

Lampiran 8 Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Implementasi Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) .....	15
1. Pengertian Implementasi Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) .....	15
2. Macam-Macam Ibadah .....	17
a. Dilihat Dari Pelaksanaannya .....	17
b. Dilihat Dari Bentuk Dan Sifatnya .....	17

3. Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) di MI Ma'arif NU	
Assa'adah Bungah Gresik.....	18
B. Pendidikan Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter .....	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
3. Pendidikan Karakter Di Sekolah.....	21
a. Strategi Inklusif.....	21
b. Strategi Budaya Sekolah .....	22
c. Strategi Eksplorasi Diri ( <i>Self Explorer</i> ).....	22
d. Strategi Penilaian Sejawat.....	22
C. Karakter Religius .....	23
1. Pengertian Karakter Religius .....	23
2. Nilai-Nilai Religius.....	24
a. Nilai Religius .....	25
b. Nilai Estetika.....	25
c. Nilai Moral .....	25
d. Nilai Kebenaran .....	26
3. Dimensi Karakter Religius.....	26
a. <i>The Belief Dimension</i> atau Ideologi .....	26
b. <i>Religious Practice</i> atau Praktik Agama .....	27
c. <i>The Experience Dimension</i> atau Dimensi Pengalaman.....	27
d. <i>Religious Knowledge</i> atau Dimensi Pengetahuan.....	27
e. <i>Religious Consequences Dimension</i> atau Dimensi Konsekuensi .....	27
4. Indikator Karakter Religius .....	27
D. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33

E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data .....	36
G. Keabsahan Data .....	37
H. Prosedur Penelitian .....	38
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Paparan Data .....	39
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik ...	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
1. Pelaksanaan Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik .....	41
2. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik .....	50
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pelaksanaan Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik .....	56
B. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik .....	68
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keterampilan Ibadah ( <i>Ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik .....	74
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
a. Kesimpulan .....	82

b. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Agustina, Ziyadatur Rif'ah. 2020. *Implementasi Keterampilan Ibadah (ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Bungah Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Abtokhi, M. Pd.

---

Harapan utama pendidikan yaitu terwujudnya manusia yang berkarakter. Karakter religius identik dengan perilaku agamis yang bernilai positif. Berbagai upaya dilakukan di setiap sekolah atau madrasah untuk menghasilkan karakter religius, termasuk melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, kelas ubudiyah, membaca istighotsah dan tahlil setiap hari Jum'at, kotak sedekah, menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), menjaga kebersihan sekolah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). (2) Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) yaitu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. (3) Faktor pendukung yaitu adanya buku ubudiyah, semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, paguyuban wali murid dan guru, serta buku catatan tingkah laku siswa. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya guru ubudiyah, kurangnya peran orang tua di rumah, belum tersedianya masjid, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, dan pemakaian gadget yang berlebihan.

**Kata Kunci:** Keterampilan ibadah (*ubudiyah*), karakter religius

## ABSTRACT

Agustina, Ziyadatur Rif'ah. 2020. The Implementation of Worship Skills (*ubudiyah*) in Religious Character Building at MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Primary School Education. Faculty of Islamic Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ahmad Abtokhi, M. Pd.

---

The main hope of education is the realization of human character. Religious character is identical to religious behavior which has positive values. Various attempts were made at each school or *madrasah* to produce religious character, including through learning worship skills (*ubudiyah*).

The objectives of this research are (1) to describe and explain the implementation of worship skills (*ubudiyah*) at MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik; (2) to describe and explain the result of the implementation of worship skills (*ubudiyah*) in students' character building at MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik; (3) to describe and explain the supporting and inhibiting factors of worship skills (*ubudiyah*) in religious character building at MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

This research implemented descriptive qualitative research method. The data was collected from observation, in-depth interview, and documentation. Meanwhile the analysis uses data analyzing technique including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research are: (1) The implementation of worship skills (*ubudiyah*) in students' religious character building are conducting prayer before and after study, dhuha and dhuhur congregational prayer, recite and memorize the Qur'an – juz 30, *ubudiyah* class, *istighotsah* and *tahlil* every Friday, alms box, applying 5 S (*senyum, salam, sapa, sopan dan santun*) or (smile, greeting, salutation, and polite), keeping the school clean, and conducting PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) or Islamic holidays celebration. (2) The results of implementation of worship skills (*ubudiyah*) in students' religious character building are: discipline, honest, worship diligently, humble, responsible, and environmental care. (3) The supporting factors are the existence of worship skills book (*ubudiyah*), teacher's enthusiasm in teaching, student enthusiasm, student and teacher guardian association, and student behavior book. Besides, the inhibiting factors are the lack of teacher mastering in worship skills (*ubudiyah*), the lack of parents' guidance at home, inadequate school facilities, unsupportive environment, and excessive gadget usage.

**Keywords:** Worship skills (*ubudiyah*), religious character

## مستخلص

أغستينا، زيادة الرفعة. 2020. تنفيذ مهارة العبادة العبودية في تكوين الطبيعة الدينية للتلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية "معارف نُهضة العلماء" بوعاه غرسيك. البحث العلمي، قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف البحث: أحمد أبطخي الماجستر

رجاء التربية الأساسي هي وجود الإنسان له الطبيعية. تشابحت الطبيعة الدينية بسلوك الدينية الذي له نتيجة إيجابية. ويُفعل كل الاجتهاد لحصول الطبيعة الدينية في جميع المدرسة والمدرسة الإسلامية، حتى بمهارة العبادة أي العبودية.

أغراض البحث هي: (1) الوصف والبيان لتنفيذ مهارة العبادة العبودية في تكوين الطبيعة الدينية للتلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية "معارف نُهضة العلماء السعادة" بوعاه غرسيك. (2) الوصف والبيان لأشكال الطبيعة الدينية للتلاميذ بمهارة العبادة في المدرسة الابتدائية الإسلامية "معارف نُهضة العلماء السعادة" بوعاه غرسيك. (3) الوصف والبيان للعوامل المساعدة والعراقلة لمهارة العبادة أي العبودية في تكوين الطبيعة الدينية للتلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية "معارف نُهضة العلماء السعادة" بوعاه غرسيك.

يستخدم هذا البحث بمدخل البحث الكيفي بنوع البحث الوصفي. ويُفعل جمع البيانات بطريقة الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. إما تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل البيانات الكيفي بوجود تخفيض البيانات، وعرض البيانات، وانسحاب التلخيص.

وتظهر نتيجة البحث أن: (1) تنفيذ مهارة العبادة العبودية في تكوين الطبيعة الدينية للتلاميذ هي الدعاء قبل التعلم وبعده، وصلاة الضحاء والظهر جماعة، الصف العبودية، وقراءة القرآن حفظ الجزء 30، وقراءة الاستغاثة والتهليل كل يوم الجمعة، وصندوق الصدقة، وتطبيق ثقافة 5S (وهي في العربة: تبسم، سلام، واستدعاء، والادب)، وحفظ نظافة المدرسة، وتطبيق يوم حفلة الإسلامية. (2) أشكال الطبيعة الدينية للتلاميذ بمهارة العبادة هي تنمية هيئة انضباط، والصدق، ونشيط العبادة، والتواضع، والمسؤولية، واهتمام بالبيئة. (3) العوامل المساعدة هي وجود

كتاب العبودية، وحماسة المعلم في التعليم، وحماسة تعلم التلاميذ، وخلطة ولي التلاميذ والمعلمين، ودفتر أخلاق التلاميذ. إما العوامل العراقية هي نقصان المعلم للعبودية، ونقصان دور الوالدين في البيت، وغير وجود المسجد، وبيئة المجتمع غير المساعدة، واستخدام الهاتف الغالية.

كلمات أساسية: مهارة العبادة أي العبودية، والطبيعة الدينية.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian terpenting manusia dalam kehidupannya sekaligus indikator perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Allah SWT memberikan karunia luar biasa kepada manusia berupa akal pikiran. Manusia menggunakan akal pikirannya untuk mencari pengetahuan agar menjadi manusia yang berilmu dan berkepribadian baik melalui pendidikan. Dari pernyataan tersebut, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membentuk kepribadian yang baik. Dengan pendidikan derajat manusia menjadi lebih mulia dari pada makhluk lainnya.

Kehidupan manusia dalam berteman, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara semua tidak terlepas dari dunia pendidikan. Orang dewasa mengenal dan terlibat langsung dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan istilah “pendidikan”. Hampir semua kalangan bangsa ini menyatakan bahwa pendidikan mutlak diperlukan dalam proses mendewasakan anak. Selain itu, menurut pandangan islam mencari ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan manusia dari lahir sampai menuju liang lahat. Mencari ilmu merupakan komponen dalam pendidikan, sehingga perintah untuk mencari ilmu atau berpendidikan sudah ada semenjak zaman Nabi.

Berkembangnya IPTEK dalam dunia pendidikan membuat dunia semakin maju beserta kualitas keilmuan manusianya. Perkembangan IPTEK ini

memberikan dampak yang positif kepada manusia sekaligus timbul dampak negatif. Dampak positif yang muncul yaitu manusia menjadi mudah untuk mengakses ilmu tanpa terbatas jarak, waktu dan tempat. Sedangkan dampak negatif yang muncul banyak dari manusia terutama anak-anak salah dalam menggunakan IPTEK sehingga mereka cenderung untuk berbuat kejelekan, terutama dalam penggunaan teknologi *smartphone*. Kejelekan yang terjadi seperti melihat konten mesum, kekerasan, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengawasan dari orang terdekat, sehingga mengakibatkan dalam kehidupan nyata mereka perlahan untuk merealisasikan apa yang ditonton tersebut. Inilah yang menjadi perhatian bersama untuk menyeimbangkan antara perkembangan IPTEK dengan pendidikan karakter agar anak dapat memanfaatkan teknologi sekaligus tidak melupakan etika-etika dalam melakukan. Dengan demikian, pendidikan merupakan media yang baik untuk mendidik anak menjadi cerdas sekaligus memiliki akhlak yang baik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mengatur sistem pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS N0. 20 Tahun 2003 pasal (3) yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang memiliki peran seimbang. Peran pertama yaitu untuk mengembangkan kemampuan intelektual, dan peran kedua untuk mengembangkan karakter dalam diri anak.<sup>2</sup> Dari penjelasan Undang-Undang tersebut memberikan gambaran bahwa

---

<sup>2</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45

pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan intelektual anak tetapi juga membentuk karakter anak.

Fenomena yang terjadi saat ini, pendidikan belum mampu untuk membentuk karakter anak dengan baik, sehingga muncul berbagai permasalahan pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan khususnya karena menurunnya pendidikan karakter. Adapun permasalahan yang muncul tersebut yaitu berupa kenakalan remaja, pergaulan bebas, kekerasan seksual di usia dini, tawuran antar pelajar serta perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mencatat adanya kenaikan tindak permohonan perlindungan kekerasan seksual yang terjadi pada anak dari tahun 2016 sampai 2019 yaitu menjadi 87%. Permohonan kasus kekerasan seksual pada awal tahun 2019 sampai pada bulan Juni 2019 tercatat 78 kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak, dan pelaku kekerasan seksual terhadap anak di dominasi oleh orang terdekat sebesar 80,23% dengan data 19,77% dilakukan oleh orang tidak dikenal. Peningkatan angka kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya karakter pada anak. Selain itu, kasus yang sekarang ini banyak terjadi yaitu tentang perlakuan siswa terhadap gurunya. Bahkan, siswa tersebut menusuk gurunya hingga meninggal dengan alasan karena siswa tidak terima setelah ditegur karena ketahuan merokok Berdasarkan hasil data statistika dan kasus tersebut dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak.

Karakter menjadi landasan utama sejak zaman Nabi Muhammad SAW, karakter terintegrasikan dalam sebuah hadits Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)

Artinya: “Sungguh Aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan akan pentingnya mempunyai akhlak atau karakter yang baik. Karakter dapat terbentuk dengan adanya pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Melalui tiga jalur pendidikan ini proses pendidikan dapat saling melengkapi, khususnya dalam pendidikan karakter anak, karena dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan pembiasaan dalam penerapannya. Selama ini, pendidikan informal dalam keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam pencapaian kompetensi pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan kesibukan dan aktivitas kerja orang tua menjadi faktor penghambat belum tercapainya kompetensi pendidikan karakter anak.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sekolah merupakan alternatif dalam pembentukan karakter anak setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sementara keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal bagi orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter pada anak. Keberadaan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi dalam kurikulum 2013.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, (Malang: Bumi Aksara, 2016), hlm. 86

Pendidikan karakter tersebut yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Karakter religius identik dengan tingkah laku agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Oleh karena itu, karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter lainnya.

Karakter religius dapat terbentuk salah satunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama terutama perihal peribadatan. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) merupakan proses pendidikan dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan ibadah, yang sasarannya adalah pembentukan karakter religius peserta didik, serta proses kegiatan belajar mandiri untuk mengembangkan diri, baik mental, moral, emosional, sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) mencakup beberapa kegiatan yang mendukung kemampuan siswa untuk lebih memahami dalam mengenal agama islam berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah berbasis pesantren sebagai acuan dalam membentuk karakter religius.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada Kamis, 12 September 2019 di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik peneliti menemukan sesuatu yang menarik yaitu sekolah ini sangat menerapkan kegiatan-kegiatan ibadah seperti melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafalkn juz 30, menerapkan 5 S (senyum, sapa salam, sopan, dan santun), sedekah senin, menjaga kebersihan sekolah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), serta terdapat kelas *ubudiyah* yang

menjadi program unggulan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Sama halnya dengan mata pelajaran lain kelas *ubudiyah* diwajibkan bagi setiap siswa. Kelas *ubudiyah* lebih kepada pembahasan agama yang fokusnya tentang ibadah. Di sekolah lain, fokus pelajaran agama yang diterapkan hanya Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana mata pelajaran itu memang diwajibkan baik di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berbeda dengan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik selain terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah ini juga memperkuat keagamaan siswa dengan membuat kelas *ubudiyah* untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang bernuansa ibadah yang aplikatifnya diharapkan siswa ibadahnya lebih baik dibanding kemarin.

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ) Qomaruddin. MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik untuk membentuk generasi ulul albab yang cendekia dan berkarakter pesantren lebih menekankan pada pelaksanaan keterampilan ibadah sesuai dengan ajaran ahlussunah wal jamaah. MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik memiliki tujuan sekolah salah satunya yaitu memberi bekal yang kuat di bidang *ubudiyah*. Untuk mendukung hal tersebut MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik menjadikan karakter terutama karakter religius sebagai hal utama dalam pendidikan. Selain akademik, siswa juga harus mempunyai karakter religius yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan Prasetya dalam penelitian ilmiah yang dikutip oleh Ridwan berkaitan dengan akademik dengan karakter atau sikap, bahwa sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang dikalangan siswa, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan fakta-fakta dan fenomena diatas sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat dibuat judul penelitian **“IMPLEMENTASI KETERAMPILAN IBADAH (UBUDIYAH) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MA’ARIF NU ASSA’ADAH BUNGAH GRESIK”** sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik?

---

<sup>4</sup> Ridwan, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian dapat memberikan (sedikit atau banyak) pengetahuan dan manfaat kepada adik-adik mahasiswa Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah (atau jurusan lainnya) tentang implementasi keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Bapak Ibu Guru MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, dapat memperbaiki kualitas mata pelajaran sekolah (khususnya kegiatan ibadah)
- 2) Bagi siswa, dapat menjadikan pembelajaran keterampilan ibadah (*ubudiyah*) sebagai salah satu aktivitas yang bermanfaat.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi jika melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan jabaran dari peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan keaslian penelitian jika permasalahan yang serupa dan belum terpecahkan. Namun, jika penelitian mempunyai kesamaan atau kemiripan peneliti harus menemukan perbedaannya. Berikut adalah orisinalitas penelitian yang dijabarkan oleh peneliti:

1. Skripsi berjudul “Strategi Habitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Malang” ditulis oleh Bela Putri Pintasari tahun 2019 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil dari penelitian ini terdapat adanya pengaruh dalam perilaku siswa setelah menerapkan strategi habitualisasi dalam membentuk karakter religius.

2. Skripsi berjudul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang” ditulis oleh Yuni Wijayanti tahun 2018 UIN Maliki Malang prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian ini yaitu peran ekstrakurikuler keagamaan berhasil diterapkan dan sudah memenuhi nilai-nilai karakter religius siswa.
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” ditulis oleh Lukman Hakim Mauluda UIN Malang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini yaitu siswa sudah menerapkan program-program sekolah seperti pembiasaan senyum, salam, sapa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Bela Putri Pintasari, Strategi Habitualisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, 2019.	Penelitian ini meneliti tentang karakter religius siswa	1. Jenis penelitian studi kasus 2. Fokus pada strategi habitualisasi dalam penanaman nilai religius 3. Jenjang objek penelitiannya di tingkat SMP	1. Fokus penelitian yaitu pelaksanaan keterampilan ibadah dalam membentuk karakter religius siswa 2. Karakter religius apa yang terbentuk dan faktor pendukung dan penghambata saat keterampilan ibadah dilaksanakan 3. Objek penelitian yaitu di MIM NU Assa'adah Bungah Gresik
2.	Yuni Wijayanti, Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, 2018.	Penelitian ini membahas tentang membentuk karakter religius siswa.	1. Fokus pada ekstrakurikuler keagamaan 2. Jenjang objek penelitiannya di tingkat SMP	
3.	Lukman Hakim Mauluda, Peran Guru dalam Membentuk Karakter	Penelitian ini membahas karakter religius siswa	1. Lokasi penelitian 2. Peran guru dalam membentuk karakter siswa	

<p>Religius Siswa Melalui Program <i>Full Day School</i> di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI, 2018.</p>		<p>3. Program <i>full day school</i></p>	
--	--	--	--

## F. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah agar bisa menggambarkan arah penulisan skripsi ini, oleh karena itu terlebih dahulu definisi istilah judul skripsi ini yaitu:

### 1. Implementasi

Penerapan secara langsung untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh setiap individu

### 2. Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*)

Kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan ibadah

### 3. Karakter Religius

Segala aktifitas tentang akhlak, tata krama dan etika yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bagian yang menjelaskan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang teori yang berhubungan tentang penelitian yang dilakukan.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang penjelasan hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

### **5. BAB V PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang temuan yang ditemukan dari penelitian yang dijabarkan di bab sebelumnya.

### **6. BAB VI PENUTUP**

Bagian yang menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan di bab-bab sebelumnya dan ditambahkan saran yang tidak keluar

dari pembahasan penelitian. Bab ini juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjukkan keaslian penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*)

##### 1. Pengertian Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup> Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>5</sup> Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

<sup>6</sup> Guntur Setiawan, "*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kecakapan dalam melaksanakan tugas. Menurut Poewardharminta keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Menurut Bambang keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan cermat. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemahiran atau kecakapan dalam berbuat, sehingga dalam melakukan sesuatu dituntut kemahiran agar dalam proses pekerjaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Ibadah mengandung arti tunduk, ikut, turut, taat, dan doa. Ibadah adalah segala aspek yang mencakup sikap atau perilaku dalam kehidupan yang dilakukan dengan ikhlas hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.<sup>8</sup> Perintah yang datang dari Allah SWT itu seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Secara psikologis tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu mengandung kejiwaan lahir dan batin yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya, maupun mempengaruhi perilaku manusia kepada sesama. Hal ini juga bertujuan agar manusia menjauhi segala hal yang mengandung larangan-larangan Allah SWT, maka dari itu manusia harus dapat menghindari dan menjaga dirinya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan ibadah merupakan kegiatan

---

<sup>7</sup> Juharti, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep". Jurnal Kependidikan. Vol 1 No 1, 2019, 25

<sup>8</sup> Nabil Fuad Al-Musawwa, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 92

menjalankan hal-hal yang diperintah oleh Allah SWT dengan tujuan menjadikan manusia itu lebih baik.

## 2. Macam-Macam Ibadah

a. Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Ibadah rohaniah-amaliah, ibadah itu adalah perpaduan antara rohani dan harta. Contohnya: zakat
- 2) Ibadah jasmaniah-rohaniah, ibadah itu adalah perpaduan jasmani dan rohani. Contohnya: puasa dan shalat
- 3) Ibadah rohaniah, jasmaniah, dan amaliah dijadikan satu sekaligus. Contohnya: ibadah haji

b. Dilihat dari bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Ibadah yang pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti ihram, puasa, I'tikaf.
- 2) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang dari kewajiban membayar dan memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti mengurus jenazah, bersedekah, menolong atau membantu orang lain.

---

<sup>9</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 244-247

5) Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, seperti berdoa, berdzikir, memuji Allah SWT dengan bersyukur berupa mengucapkan alhamdulillah, membaca Al-Qur'an.

### 3. Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) merupakan proses pendidikan dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan ibadah, yang sasarannya adalah pembentukan karakter religius peserta didik, serta proses kegiatan belajar mandiri untuk mengembangkan diri, baik mental, moral, emosional, sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) mencakup beberapa kegiatan yang mendukung kemampuan siswa untuk lebih memahami dalam mengenal agama islam berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah berbasis pesantren sebagai acuan dalam membentuk karakter religius.

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter menurut KBBI berarti akhlak, budi pekerti atau watak. Secara istilah karakter berarti sifat dasar atau nilai-nilai yang berada dalam diri seseorang. Karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu mengetahui, mencintai, dan melakukan. Hak pertama dalam membentuk karakter yang baik adalah dengan pendidikan, karena dalam pendidikan terjadi proses mengetahui ilmu baru. Komponen yang kedua mencintai, jika sudah

mengetahui suatu ilmu mulai dari pengertian hingga manfaatnya maka akan mudah bagi seseorang untuk mencintai ilmu tersebut. Kemudian komponen yang terakhir yaitu melakukan. Jika sudah mengetahui dan mencintai sebuah ilmu maka tahap selanjutnya yaitu melakukan teori ilmu tersebut.

Pengertian sederhana karakter adalah “ciri khas” yang berada dalam diri seseorang. Karakter tidak hanya bersifat positif, karakter juga ada yang bersifat negatif. Contoh karakter positif yaitu sabar, jujur, amanah, sopan, suka membaca, suka menolong, dan lain-lain. Contoh karakter negatif yaitu pemarah, suka berbohong, suka berkelahi, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat atau nilai yang tertanam dalam diri seseorang, baik itu bisa berupa sifat positif maupun sifat negatif.

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula *tabi'at* serta budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.

Menurut pendapat Santrock pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Argumennya

adalah bahwa perilaku berbohong, mencuri, dan menipu adalah keliru dan peserta didik harus diajari soal ini melalui pendidikan mereka. Menurut pendekatan pendidikan karakter, sekolah harus punya aturan moral yang jelas dan dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan harus dikenai sanksi.

Pendapat berikutnya adalah pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster. Dia menolak pandangan kaum naturalis zaman itu seperti Dewey dan kaum positivis seperti Aguste Comte. Karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap atau nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.

Sedangkan pendidikan karakter dari sudut pandang islam bersumber dari al-Quran dan hadits. Akhlak atau karakter islam terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian”. Pendidikan karakter dalam perspektif islam mengarah pada akhlak Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang terkenal dalam sikap Nabi Muhammad SAW yaitu jujur,

amanah, dapat dipercaya, dan bijaksana.<sup>10</sup> Jadi, pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah upaya dalam membentuk akhlak dengan berpedoman kepada akhlak Nabi Muhammad SAW.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dasar pendidikan karakter adalah membentuk seseorang menjadi *smart and good*. Hal ini didasarkan pada misi Rasulullah SAW yang diutus untuk membenahi akhlak manusia. Berikutnya rumusan utama pendidikan tetap pada tujuan yang sama, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.<sup>11</sup> Sampai pada saat ini tujuan pendidikan karakter tetap sama yaitu menjadi manusia yang berkepribadian positif. Adapun tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk sikap positif yang sesuai dengan Standar Kelulusan Sekolah.

## 4. Pendidikan Karakter di Sekolah

### a. Strategi inklusif

Strategi inklusif adalah cara membentuk karakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran. Strategi inklusif ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun ke dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26-27.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

b. Strategi budaya sekolah

Strategi budaya sekolah dapat dilakukan oleh semua sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah. Jadi, pendidikan karakter tidak sekedar diajarkan dalam tataran normatif akan tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bertutur, bersikap, dan berperilaku.

c. Strategi eksplorasi diri (*self explorer*)

Kata eksplorasi diri memiliki arti mengeluarkan apa yang terpendam di dalam diri manusia secara bebas tanpa tersisa. Sejalan dengan pengertian tersebut maka strategi eksplorasi diri dalam pembentukan karakter berarti bagaimana cara mengeluarkan semua karakter atau watak yang ada di dalam diri seseorang tanpa ada yang tersembunyi (watak asli). Penggunaan strategi ini bertujuan agar guru atau siapapun yang menerapkan bisa mengetahui watak atau karakter siswa dengan keseluruhan baik yang buruk maupun yang baik. Hal ini agar guru tersebut dapat menyiapkan langkah yang tepat untuk mengubah karakter buruk siswa menjadi karakter yang baik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melatih siswa menggali karakter yang dimiliki selama ini secara objektif.

d. Strategi penilaian teman sejawat

Strategi penilaian teman sejawat (*per-group evaluation*), implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan oleh antar siswa satu

kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untuk memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.

### **C. Karakter Religius**

#### **1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter merupakan sikap seseorang yang sudah tertanam dalam jiwa, yang dilakukan secara spontan. Adapun kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religi sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama.

Pengertian religius dalam KBBI adalah sifat keagamaan atau sesuatu yang ada kaitannya dengan keagamaan atau religi.<sup>12</sup> Pengertian tersebut selaras dengan pengertian religius secara istilah yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mengandung makna nilai-nilai ketuhanan atau patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>13</sup> Karakter religius dijabarkan ke dalam nilai-nilai religius. Nilai merupakan aspek berfikir, berkata dan bertindak. Jadi, nilai religius merupakan segala bentuk perkataan, fikiran dan perilaku seseorang yang mengandung ajaran agama atau ketuhanan. Nilai religius dalam penerapannya dijabarkan ke dalam indikator. Maka dari itu, karakter religius merupakan akhlak atau watak dalam berkata, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.

## 2. Nilai-Nilai Religius

Nilai merupakan keseluruhan dari pola pikiran, perkataan dan tindakan. Nilai memiliki arti semua hal yang mendorong manusia untuk mengarah pada kebaikan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pengertian nilai-nilai religius merupakan pola kebaikan dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan Tuhan Yang Maha Esa atau ajaran agama yang dianutnya.

Nilai religius dalam pandangan islam memiliki dua makna. Makna pertama, nilai religius bersifat vertikal yaitu nilai kebaikan yang tertuju

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 736

<sup>13</sup> Pupuh Fahurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19

<sup>14</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 87

kepada Tuhan yaitu Allah SWT (*hablum minallah*). Sedangkan makna kedua, nilai religius bersifat horizontal yaitu nilai kebaikan yang tertuju kepada manusia (*hablum minannas*).<sup>15</sup>

Menurut Prof. Notonegoro, nilai spiritual atau rohani merupakan suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai-nilai tersebut yaitu:<sup>16</sup>

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang bersifat keagamaan atau ketuhanan. Indikator dari nilai religius seperti melakukan salat tepat waktu, membaca al-Quran secara rutin, menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, dan mengikuti sunnah Nabi dan lain sebagainya.

b. Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan nilai keindahan, yang keluar dari penilaian alat indra. Alat indra tersebut seperti mata, telinga, dan kulit. Keindahan dapat dilihat dari berbagai sisi dengan bantuan alat-alat indra tersebut. Oleh karena itu, nilai estetika bersifat relatif, tergantung dari sisi mana seseorang menilainya.

c. Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai nilai yang digunakan untuk mengetahui sisi kebaikan seseorang dalam berkata, bersikap, dan

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 61

<sup>16</sup> Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm 31

bertingkah. Pada prinsipnya nilai moral sama dengan nilai akhlak yaitu menilai dari sisi praktiknya.

#### d. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan bentuk nilai yang mengarah pada perilaku. Pada prinsipnya nilai kebenaran ini mengarah pada kenyataan-kenyataan yang terjadi (fakta), tidak dibuat-buat.

### 3. Dimensi Karakter Religius

Religius atau keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak mata, tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.

Untuk mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi karakter religius seseorang, maka dapat diambil lima dimensi keberagaman menurut Glock dan Stark terdiri dari:<sup>17</sup>

#### a. *The Belief Dimension* atau Ideologi

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga, dan neraka.

<sup>17</sup> Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol 2 No 1, 2019, 24

b. *Religious Practice* atau Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. *The Experience Dimension* atau Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

d. *Religious Knowledge* atau Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. *Religious Consequences Dimension* atau Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

#### 4. Indikator Karakter Religius

Berikut ini indikator nilai religius yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Agus Zaenul Fitri, *op.cit*, hlm. 40

Tabel 2.1

## Indikator Karakter Religius Siswa

No	Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan senyum</li> <li>▪ Mengucapkan salam</li> <li>▪ Menyapa meskipun tidak kenal</li> <li>▪ Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>▪ Merayakan hari besar keagamaan</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah (<i>ubudiyah</i>) sesuai dengan ajaran agama masing-masing</li> </ul>

Indikator dalam keterampilan ibadah (*ubudiyah*) akan membahas lebih lanjut tentang melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) berhubungan langsung dengan agama, dimana sesuai dengan melaksanakan ibadah karena dalam islam terdapat rukun islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Rukun islam merupakan kewajiban bagi umat islam karena nilai ibadahnya sangat besar. Selain rukun islam, kegiatan keagamaan lain yang mendukung seperti khatmil qur'an, membaca diba', membaca yasin termasuk dalam ibadah keagamaan.

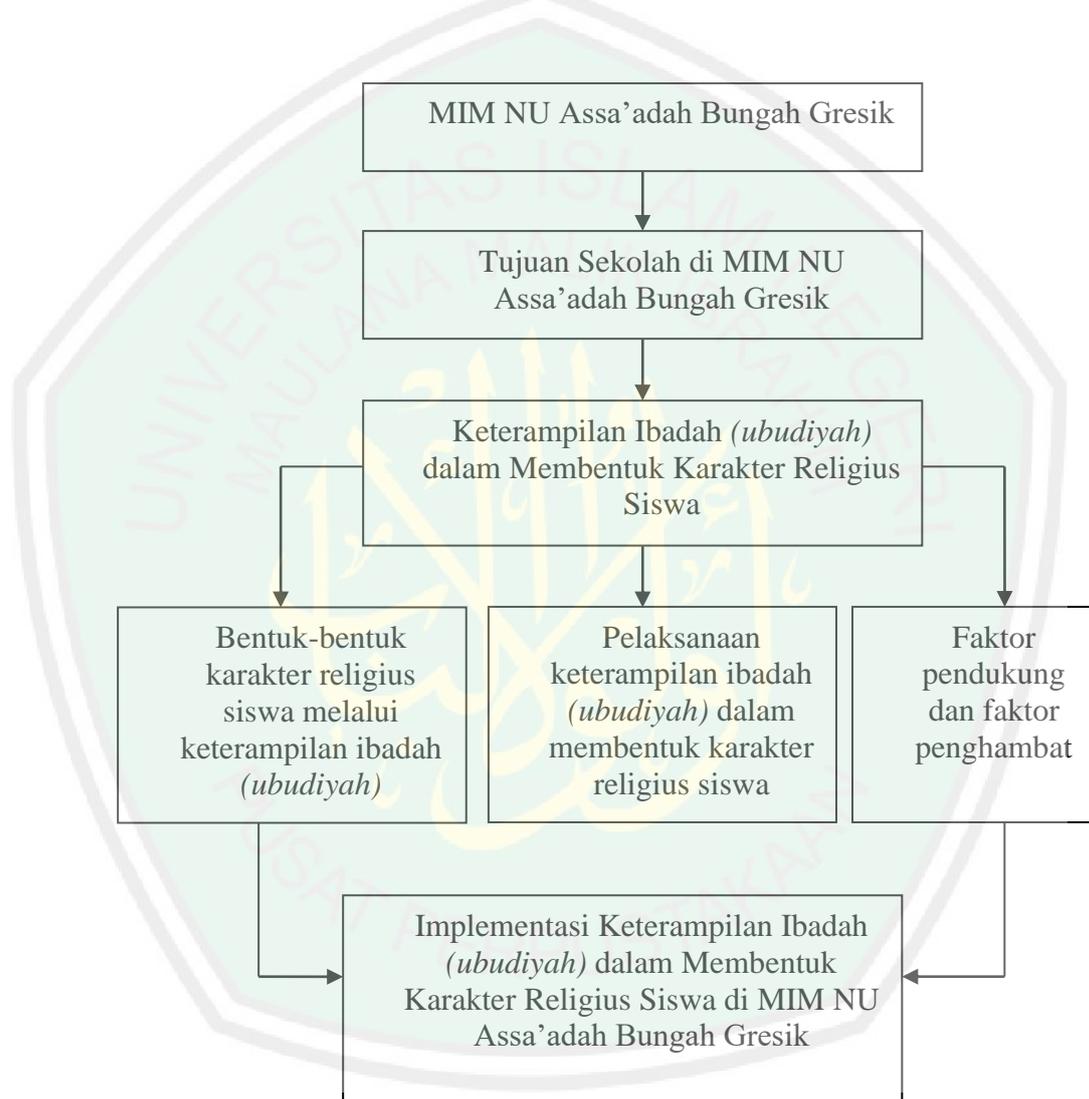
#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan implementasi keterampilan

ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan salah satu sekolah islam yang berbasis pesantren. Dengan adanya hal tersebut, MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik memiliki beberapa tujuan untuk mendukung terlaksananya sekolah islam yang berbasis pesantren yaitu

memiliki lulusan yang handal, berilmu, bertaqwa, dan berakhlak karimah, menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, dinamis, dan stabil, menjadikan warga madrasah yang ramah, sopan dan santun, menciptakan pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan lingkungan, memberi bekal yang kuat di bidang ubudiyah dan memanfaatkan eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan bernuansa Pesantren, mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, mewujudkan lingkungan yang asri sebagai tempat belajar yang nyaman, membiasakan memilah dan memilah sampah serta membuang pada tempatnya.

Tujuan-tujuan tersebut membuktikan bahwasannya MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik mengutamakan akademik dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan ibadah, bentuk-bentuk karakter religius yang muncul melalui keterampilan ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan ibadah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji keberadaan suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup>

Pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan peneliti alami. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang implementasi keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan penelitian, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*).<sup>21</sup> Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pimpinan, kemudian dilanjutkan pendekatan dengan guru *ubudiyah*, selanjutnya pendekatan kepada salah satu guru kelas MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Assa'adah yang beralamat di Jl. Raya Bungah Dukun No. 1 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih penelitian di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yaitu karena sekolah ini memiliki hal yang menarik. Salah

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

satunya yaitu menanamkan pendidikan karakter yang bernuasa ibadah sejak dini yaitu dengan kegiatan-kegiatan ibadah seperti melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafalakan juz 30, menerapkan 5 S (senyum, sapa salam, sopan, dan santun), sedekah senin, menjaga kebersihan sekolah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), serta terdapat kelas ubudiyah yang menjadi program unggulan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren ini membuat buku khusus yaitu buku ubudiyah sebagai penunjang ketika kelas *ubudiyah* berlangsung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru *ubudiyah*, guru kelas dan siswa MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Menurut Horton dan Hunt, observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu.<sup>23</sup> Atau dengan pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan menggunakan catatan dan kamera. Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Peneliti melakukan observasi terkait dengan:

- a) Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa yang berlangsung di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
- b) Bentuk-bentuk karakter religius melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
- c) Faktor pendukung dan penghambat keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

---

<sup>23</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hlm. 281

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>24</sup> Untuk memperoleh data yang valid tentang implementasi keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a) Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa yang berlangsung di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
- b) Bentuk-bentuk karakter religius melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
- c) Faktor pendukung dan penghambat keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Wawancara diatas ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru *ubudiyah*
- c) Guru kelas

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 278

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan implementasi keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa foto keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

#### F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan

---

<sup>25</sup> Arikunto, *op. cit.*, hlm. 274

tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat dilapangan selama proses penelitian berlangsung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dan fokus penelitian.

## G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin data dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent observation* (observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, guna memahami keterampilan-keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau

pembandingan terhadap data sederajat. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dan wawancara lainnya

3. Diskusi sejawat yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengolahan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Assa'adah merupakan madrasah model versi lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Gresik dan pada tahun 2008-sekarang menjadi madrasah unggulan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Oleh karena itu sudah menjadi komitmen para pemimpin madrasah untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para siswa dan wali murid dalam mewujudkan cita-cita bersama mendidik putra-putri yang sholeh dan sholihah, cerdas, mandiri, berkarakter dengan berpegang kepada nilai-nilai kepesantrenan dan berwawasan keilmuan yang sesuai dengan tingkat usianya.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan visi dan misi MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sebagai berikut:

###### **a. Visi**

Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel, dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

###### **Indikator**

- 1) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 2) Terciptanya kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi diri

- 3) Terwujudnya kepedulian terhadap lingkungan
- 4) Terwujudnya kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama islam yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah
- 5) Terlaksananya program Adiwiyata dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

b. Misi

- 1) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menciptakan kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi diri
- 3) Mewujudkan kemampuan bergaul di masyarakat dengan nilai terpuji yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah
- 4) Melakukan program adiwiyata dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki lulusan yang handal, berilmu, bertaqwa, dan berakhlak karimah
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, dinamis, dan stabil
- 3) Menjadikan warga madrasah yang ramah, sopan dan santun
- 4) Menciptakan pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan lingkungan

- 5) Memberi bekal yang kuat di bidang ubudiyahdan memanfaatkan eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan bernuansa Pesantren
- 6) Mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan
- 7) Mewujudkan lingkungan yang asri sebagai tempat belajar yang nyaman
- 8) Membiasakan memilah dan memilah sampah serta membuang pada tempatnya

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

Menurut Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas beliau mengatakan bahwasannya karakter religius itu sangat penting, berikut penuturannya:

“Iya menurut saya karakter religius itu sangat penting. Di zaman sekarang ini banyak sekali yang mengabaikan akan pentingnya belajar pendidikan karakter terutama karakter religius. Kebanyakan siswa lebih mementingkan akademiknya. Tapi lupa dengan akhlak atau perilakunya. Padahal memilki akhlak yang baik akan menunjukkan kualitas dirinya. Tak sedikit siswa yang akhlaknya masih memprihatinkan. Contohnya siswa kalau ketemu saya masih banyak yang kurang sopan terutama dalam hal berkomunikasi. Rata-rata siswa masih belum mengerti tentang pentingnya tata krama kepada orang yang lebih tua”.<sup>26</sup>

Hal ini sangat menjadi perhatian khusus oleh Kepala Sekolah yaitu

Ibu Aminah Ulfah, berikut penuturannya:

“Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik selalu mengusahakan agar siswa memilki karakter religius sejak dini. MI

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Mulai dari melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighotsah dan tahlil setiap Jum'at, selalu melakukan 3 S (Senyum, salam, dan sapa), mengisi kotak sedekah, menjaga lingkungan sekolah, dll. Sejak awal adanya kegiatan-kegiatan ini saya sudah meminta tolong kepada masing-masing guru kelas untuk mengkoordinasi setiap kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik. Saya juga bekerja sama dengan guru *ubudiyah* karena hal ini berkaitan dengan permasalahan religius yang ada kaitannya dengan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) siswa".<sup>27</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru *ubudiyah*, berikut penuturannya:

"Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) ikut berperan banyak dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Dikarenakan setiap guru kelas diwajibkan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan siswa kepada saya".<sup>28</sup>

Ibu Hafidhotul Karimah menjelaskan kegiatan-kegiatan pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, berikut penuturannya:

"Kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighotsah dan tahlil setiap hari Jum'at, menerapkan 3 S (Senyum, salam, dan sapa), kotak sedekah, menjaga kebersihan sekolah, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).<sup>29</sup>

Membaca doa merupakan kegiatan yang diwajibkan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Doa sebelum belajar dibaca setiap hari

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfa selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslamayah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

sebelum siswa melaksanakan shalat dhuha, sedangkan doa setelah belajar dibaca setelah siswa melaksanakan shalat dhuhur sebelum siswa pulang.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Hafidhotul Karimah:

“Doa sebelum belajar dibaca bersama-sama sebelum melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul 06.45 WIB. Doa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah fasih dalam bacaan Al-Qur’annya. Siswa memimpin doa di kantor guru, yang memimpin doa biasanya siswa kelas 5 dan 6. Setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Berbeda dengan doa sebelum belajar, doa setelah belajar dibaca secara mandiri dipandu oleh guru yang terakhir mengajar di kelas itu. Biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa setelah belajar di depan kelas secara bergantian setiap harinya. Hal ini dapat melatih keberanian anak dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa. Tidak lupa juga guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang sudah berani memimpin pada hari itu”.<sup>30</sup>

Berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan rutinitas yang harus dilakukan. Di semua sekolah yang berbasis agama pasti melakukan hal ini, dikarenakan berdoa sebelum dan sesudah belajar mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan. Ketika seseorang sudah terbiasa berdoa maka dalam kehidupan sehari-harinya orang itu juga akan terus menerus berdoa. Prinsip ini juga yang diterapkan oleh MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik, sekolah ini membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Suaibatul Karimah beliau mengatakan bahwa:

“Rutinitas yang wajib dilakukan setiap pagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan agar siswa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang Allah SWT berikan. Sesudah belajar pun saya selalu mengajak siswa untuk

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

mengucapkan Alhamdulillah bersama-sama. Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa, agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan”.<sup>31</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa bentuk karakter religius siswa yang terjadi di sekolah ini dibuktikan dengan sebelum dan sesudah belajar mereka berdoa terlebih dahulu.

Setelah siswa membaca doa kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang harus dan wajib dilaksanakan oleh setiap siswa MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik siswa melaksanakan shalat jamaah dhuha, dan shalat jama'ah dhuhur sebelum pulang. Seperti penuturan Kepala Sekolah yaitu Ibu Aminah Ulfah:

“Adanya pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, karena sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sebagai bekal yang kuat di bidang ibadah dan memanfaatkan eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan bernuansa Pesantren, maka dari itu kami berusaha untuk memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin. Anak-anak disini diwajibkan untuk sholat jama'ah yaitu jama'ah shalat dhuha dan dhuhur. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan kepada anak-anak dengan harapan agar anak-anak juga melaksanakannya di rumah”.<sup>32</sup>

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik membiasakan para siswanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah sejak dini. Agar mereka terbiasa untuk melaksanakannya juga di rumah. Selain itu mereka juga dilatih terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah agar hafal dengan semua

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslamayah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

bacaan-bacaan shalat dan dapat mengaplikasikannya dari materi yang sudah disampaikan guru tentang bab shalat baik dalam hal bacaan maupun gerakan shalat. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Suaibatul Aslameyah, beliau mengatakan bahwa:

“MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik menerapkan shalat berjamaah yang rutin dilakukan setiap hari. Shalat jama’ah yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha di pagi hari dan shalat dhuhur sebelum siswa pulang sekolah. Buku *ubudiyah* dapat membantu siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah karena di dalamnya ada materi tentang shalat dan wiridan. Jadi, shalat berjama’ah dan wiridan ini juga sebagai bentuk pengaplikasian dari materi shalat yang terdapat di buku *ubudiyah*”.<sup>33</sup>

Selain itu, peneliti juga ikut serta dalam shalat berjamaah dengan siswa MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik. Hasil wawancara dengan observasi tersebut peneliti melihat guru memang terlibat langsung dalam shalat berjamaah ini, mulai dari mendampingi dalam berwudhu sampai mendampingi shalatnya siswa.<sup>34</sup>

Setelah melaksanakan shalat dhuha siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30. Kegiatan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik dilakukan setiap hari pada jam pertama pembelajaran. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah, karena target sekolah minimal siswa memiliki hafalan juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 ini dilaksanakan secara bertahap, jadi setiap jenjang kelas

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti tanggal 15 Januari 2020

ada targetnya sendiri-sendiri sesuai dengan yang ada di buku *ubudiyah*.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Aminah Ulfah:

“Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 dilaksanakan setiap hari berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB di kelas masing-masing. Peran guru disini sangat penting, guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk menambah dan murajaah hafalan siswa. Kebiasaan murajaah hafalan setiap pagi diharuskan tujuannya agar nantinya siswa setelah lulus dari MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik bisa hafal minimal juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 juga bertujuan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur’an yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al-Qur’an yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat-surat yang diajarkan”.<sup>35</sup>

Berikut penuturan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah*:

“Sejak awal siswa dikenalkan surat-surat pendek, siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Pada buku *ubudiyah* sudah dikelompokkan surat-surat yang harus dihafalkan siswa. Saya membantu siswa untuk menghafalkan karena memang ada target surat-surat yang harus dihafalkan setiap jenjangnya. Siswa setoran hafalan ketika sudah selesai pembelajaran atau saat saya tidak ada jadwal mengajar. Tidak hanya sekedar menghafal, saya berharap siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur’an sehingga siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun ke sekolah yang berbasis agama. Hal ini sangat memudahkan siswa dan orang tua karena rata-rata sekarang ini sekolah SMP/MTs menyediakan beasiswa kepada siswa yang mempunyai hafalan. Walaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup. Dengan adanya membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual”.<sup>36</sup>

Sangat banyak keuntungan yang diperoleh siswa ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur’an juz 30, MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik juga memfasilitasi siswa dengan adanya buku *ubudiyah*. Jadi, siswa tidak perlu khawatir tidak bisa menghafalkan, karena di buku tersebut sudah terdapat surat-surat yang harus dihafalkan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing.

Kegiatan lain yang mendukung untuk membentuk karakter religius yaitu Istighotsah dan tahlil. Berikut penuturan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah*:

“Istighotsah dan tahlil hanya diwajibkan untuk siswa kelas tinggi saja, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jum’at pagi di makam pendiri Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ). Karena siswa kelas tinggi siswanya sudah besar-besar jadi lebih mudah untuk diatur mengingat kegiatan ini langsung diaplikasikan di makam para kyai takut terjadi keramaian kalau siswa kelas rendah yang mengikuti. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini sudah ada jadwalnya, jadi setiap jum’at siswa sudah tahu kelas apa yang mengikuti istighotsah dan tahlil. Kami melaksanakan kegiatan ini secara rutin dikarenakan memang notabennya sekolah ini yang dibawah naungan yayasan. Kami juga ingin mewujudkan sekolah yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama’ah. Oleh karena itu, sejak dini kami menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran tersebut”.<sup>37</sup>

MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik mengharapkan agar siswa-siswinya tidak melupakan sejarah, maksudnya guru menanamkan karakter religius sejak dini dengan mengajak ke makam para pendiri

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

yayasan untuk mengirimkan doa, istighotsah dan tahlil. Selain itu, MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik juga menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah semua warga sekolah sangat ramah. Terutama guru-gurunya sangat memberikan contoh yang baik seperti menyambut peneliti dengan sopan dan senyum.

Dipertegas juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* beliau mengatakan:

“Untuk membiasakan karakter religius dalam bergaul sehari-hari, dari sekolah sendiri sudah ada konsep, diantaranya program atau kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa, seperti selalu memberikan senyum kepada orang lain, selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada orang lain tidak hanya memberikan salam kepada guru saja”.<sup>38</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Aminah Ulfah bahwa pembentukan karakter religius siswa harus dijadikan sebuah budaya. Beliau juga mengatakan:

“Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya ada banyak. Misalnya dalam bidang akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pulang sekolah, senyum, dan sapa kemudian pelaksanaan ibadah yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama”.<sup>39</sup>

Selain keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan ibadah. Kebersihan lingkungan juga masuk dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Berikut penuturan Kepala Sekolah:

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 14-15 Januari 2020

“Menjaga kebersihan merupakan suatu hal yang penting. Siswa harus mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tidak hanya lingkungan sekolah saja tapi lingkungan masyarakat juga. Dimulai dari hal yang kecil misalnya siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah ini setiap kelas sudah disediakan 2 tempat yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Kalau di jalan ada sampah dibiasakan agar dibuang di tempat sampah. Karena dari hal kecil tersebut akan berdampak besar untuk lingkungan kita”.<sup>40</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Suaibatul Aslameyah:

“Kebersihan kelas sangat diwajibkan di sekolah ini, agar suasana kelas menjadi nyaman. Belajar pun senang, wujud dari pada menjaga kebersihan sekolah yaitu salah satunya membuang sampah pada tempatnya”.<sup>41</sup>

Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Agama islam mempunyai beberapa hari besar yang biasanya diperingati oleh seluruh umat islam. Dalam keadaan tersebut biasanya setiap lembaga maupun sekolah juga ikut memeriahkan peringatan tersebut. MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik ikut andil dalam memeriahkan beberapa peringatan hari besar islam. Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah:

“Kegiatan agama yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik yaitu saat peringatan hari besar islam. Hari besar islam yang biasanya juda diperingati di sekolah ini yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru islam, peringatan maulid Nabi atau kelahiran Nabi, peringatan nuzul qur’an, peringatan hari raya idul firi, peringatan hari raya

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

idul adha, dan melaksanakan berbagai macam kegiatan Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan”.<sup>42</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik**

Bentuk-bentuk karakter religius yang muncul di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik berupa perilaku atau sikap dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*), seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas:

“Pembiasaan-pembiasaan yang saya lakukan di kelas mampu mengubah perilaku siswa. Seperti saya selalu mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai ketika saya bertemu dengan mereka biasanya mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan saya. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan kepada siswa akan pentingnya bersyukur dan menanamkan kejujuran terutama jujur pada dirinya sendiri bahwasannya kita semua ini hanya manusia lemah yang sangat membutuhkan bantuan Allah. Kemudian untuk kotak sedekah juga siswa sudah rajin untuk menyisihkan uangnya untuk kemudian dimasukkan ke dalam kotak sedekah tersebut. Siswa juga bersikap jujur ketika tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku catatan”.<sup>43</sup>

Ketika mengajar *ubudiyah* Ibu Suaibatul Aslameyah juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa, berikut penuturannya:

“Yang saya lihat siswa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan Tanpa disuruh siswa langsung berangkat shalat berjama’ah. Segera pergi tempat wudhu dengan tertib. Ini menunjukkan bahwasannya siswa sudah mulai memiliki sikap disiplin. Ketika bel berbunyi waktunya membaca dan menghafal Al-Qur’an juz 30 pun siswa langsung bergegas kembali ke kelas masing-masing. Siswa menjadi lebih rajin, banyak juga siswa yang

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

bacaan Al-Qur'annya mulai fasih dan membaik, serta siswa banyak yang hafal juz 30 dengan lancar".<sup>44</sup>

Kepala sekolah juga menuturkan bahwasannya siswa-siswanya sudah mulai menunjukkan karakter-karakter yang baik terutama dalam karakter religius, berikut penuturannya:

"Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari guru kelas dan guru keterampilan ibadah (*ubudiyah*) mampu membantu siswa untuk menjadi kepribadian yang lebih baik. Siswa ketika bertemu saya selalu menyapa dengan salam dan senyum. Tidak lupa bersalaman dengan saya. Ketika pelaksanaan shalat dhuha juga siswa mulai teratur dan lebih rajin. Siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu kemudian melaksanakan shalat. Ketika saya mendampingi siswa shalat, saya lihat juga siswa sudah tidak ramai, lebih tertib dari biasanya. Setiap bel berbunyi apa yang harus mereka lakukan. Itu melatih siswa menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab".<sup>45</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Menurut Kepala Sekolah faktor pendukung siswa mencakup beberapa hal, berikut penuturannya:

"Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa yang utama yaitu berasal dari guru itu sendiri. Guru menjadi hal utama dalam faktor pendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, kami setiap tahunnya selalu mengadakan paguyuban wali murid dan guru. Pelaksananya sebanyak 2 kali, paguyuban ini salah satunya bertujuan untuk membantu guru dan orang tua dalam membicarakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

Dengan harapan kegiatan-kegiatan yang di sekolah juga dilaksanakan di rumah. Saya juga biasanya menyampaikan pesan-pesan untuk orang tua lewat paguyuban ini. Salah satu pesan yang selalu saya sampaikan yaitu agar orang tua terus memantau perkembangan baik akademik maupun spiritualnya peserta didik ketika di rumah”.<sup>46</sup>

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru *ubudiyah* yaitu

Ibu Suaibatul Aslameyah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung siswa yaitu 1) adanya buku *ubudiyah* yang membantu semua pelaksanaan keterampilan ibadah siswa, 2) Buku catatan tingkah laku siswa jadi kalau ada siswa yang melanggar langsung dicatat di buku ini, dan 3) Setiap semester selalu ada pertemuan dengan wali murid disini biasanya guru dan orang tua saling *sharing* tentang perkembangan anaknya, atau dapat dikatakan paguyuban wali murid dan guru, 4) Semangat belajar siswa sangat diperlukan sekali agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Saya sendirian mengajar *ubudiyah* jadi kurang maksimal ketika harus menilai semua siswa yang ada di sekolah, 2) Lingkungan di rumah yang berpengaruh terhadap belajar siswa misalnya teman bermain siswa, 3) Belum adanya masjid di sekolah, 4) Kalau di rumah dibutuhkan pengawasan orang tua agar siswa terkontrol dalam memainkan gadgetnya, karena sekarang ini hampir semua dapat mengoperasikan gadget”.<sup>47</sup>

Menurut Ibu Hafidhotul Karimah faktor pendukung siswa dalam pembentukan karakter religius itu yang utama adalah siswa, berikut penuturannya:

“Yang saya rasakan di kelas yang menjadi faktor pendukung menurut saya adalah 1) Semangat siswa dalam belajar, 2) Semangat guru dalam mengajar, 3) Sarana atau fasilitas yang memadai”.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah selaku guru *ubudiyah* di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 21-23 Januari 2020

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

Ibu Hafidhotul Karimah juga mengatakan faktor penghambat dalam pembentukan karakter yaitu:

“Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang saya rasakan yaitu 1) Kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua dapat dikatakan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius ini, 2) Pemakaian gadget yang berlebihan, serta 3) Lingkungan bermain siswa.<sup>49</sup>

Sama halnya dengan penuturan Ibu Aminah Ulfah, bahwasannya faktor penghambat itu juga berasal dari lingkungan siswa:

“Faktor penghambat 1) Kurangnya tenaga pendidik/guru yang mengakibatkan guru kesulitan dalam mengecek/memonitor siswa, 2) Kurangnya peran orang tua ketika di rumah, 3) Lingkungan siswa yang buruk sangat berpengaruh banyak terhadap tumbuh kembangnya siswa, 4) Pemakaian gadget yang berlebihan membuat siswa menjadi kecanduan yang mengakibatkan sifat dan karakter siswa cepat berubah”.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah selaku guru kelas di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 23 Maret 2020

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah Ulfah selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tanggal 18-19 Maret 2020

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Hasil/Temuan Penelitian				
1.	Pelaksanaan Keterampilan Ibadah ( <i>ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	a. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar b. Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah c. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 d. Kelas <i>Ubudiyah</i> e. Membaca istighotsah dan tahlil setiap hari jum'at f. Menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) g. Sedekah Senin h. Menjaga kebersihan sekolah i. Melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)				
2.	Hasil Implementasi Keterampilan Ibadah ( <i>ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	a. Menumbuhkan sikap disiplin b. Menumbuhkan sikap jujur c. Rajin beribadah d. Menumbuhkan sikap rendah hati e. Tanggung jawab				
3.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Ibadah ( <i>ubudiyah</i> ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td data-bbox="700 1570 948 1872" style="width: 50%; text-align: center;">Faktor pendukung</td> <td data-bbox="948 1570 1347 1872">           a. Adanya buku <i>ubudiyah</i>            b. Semangat guru dalam mengajar            c. Semangat belajar siswa            d. Paguyuban wali murid dan guru            e. Buku catatan tingkah laku siswa         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="700 1872 948 1980" style="width: 50%; text-align: center;">Faktor penghambat</td> <td data-bbox="948 1872 1347 1980">           a. Kurangnya guru <i>ubudiyah</i>            b. Kurangnya peran orang tua di rumah         </td> </tr> </table>	Faktor pendukung	a. Adanya buku <i>ubudiyah</i> b. Semangat guru dalam mengajar c. Semangat belajar siswa d. Paguyuban wali murid dan guru e. Buku catatan tingkah laku siswa	Faktor penghambat	a. Kurangnya guru <i>ubudiyah</i> b. Kurangnya peran orang tua di rumah
Faktor pendukung	a. Adanya buku <i>ubudiyah</i> b. Semangat guru dalam mengajar c. Semangat belajar siswa d. Paguyuban wali murid dan guru e. Buku catatan tingkah laku siswa					
Faktor penghambat	a. Kurangnya guru <i>ubudiyah</i> b. Kurangnya peran orang tua di rumah					

			c. Belum tersedianya masjid
			d. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung
			e. Pemakaian gadget yang berlebihan.

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan sekolah berbasis agama yang melekat. Dapat dilihat dari visi MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik "*Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel, dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa*". MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik lebih mengutamakan mengenai pendidikan karakter terutama karakter religius. Maka dari itu, untuk mewujudkannya sekolah ini melaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pelaksanaan Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dalam pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) untuk membentuk karakter religius siswa lebih mengutamakan kepada ibadah dan akhlak. Akan tetapi, tidak mengesampingkan intelektualnya sesuai dengan visi MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yaitu, “*Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel, dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa*”. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, diantaranya:

##### 1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dalam menumbuhkan kepribadian yang baik dan religius setiap harinya melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar. Doa sebelum belajar dibaca sebelum melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul 06.45 WIB. Doa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah fasih dalam bacaan Al-Qur'annya. Siswa memimpin doa di kantor guru, yang memimpin doa biasanya siswa kelas 5 dan 6. Setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Berbeda dengan doa sebelum belajar, doa setelah belajar dibaca secara mandiri dipandu oleh

guru yang terakhir mengajar di kelas itu. Biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa setelah belajar di depan kelas secara bergantian setiap harinya. Hal ini dapat melatih keberanian anak dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa. Tidak lupa juga guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang sudah berani memimpin pada hari itu.

Rutinitas yang wajib dilakukan setiap pagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang Allah SWT berikan.<sup>51</sup> Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa, agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan.

## 2. Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dalam membentuk karakter religius yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari libur yaitu hari Jum'at. Shalat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan di lantai 1 tepatnya di depan kelas. Sementara itu, untuk shalat dhuhur dilaksanakan pukul 12.30 sebelum siswa pulang sekolah. Sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik semua ruangnya di sucikan. Ketika siswa masuk ke sekolah sepatu wajib di lepas kemudian di taruh di tempat sepatu yang sudah disediakan di dalam kelas siswa. Maka dari itu, tempat

---

<sup>51</sup> Awaludin Hakim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar". Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 11 No. 1, 2017, 234

depan kelas siswa dapat digunakan untuk shalat karena tempat tersebut sudah dipastikan bersih dan suci.

Pihak sekolah mewajibkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah untuk semua warga sekolah tidak hanya untuk siswa saja. Semua warga sekolah ketika sudah waktunya shalat dhuha dan shalat dhuhur maka harus menghentikan semua aktivitasnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius, terutama seorang pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru merupakan percontohan utama di sekolah. Seorang siswa akan mencontoh apa-apa saja yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, baik guru maupun siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.<sup>52</sup>

Pelaksanaan shalat berjama'ah dapat membawa banyak kegiatan positif bagi siswa, ketika siswa berkumpul dalam satu baris dimana antara satu jama'ah lain beraneka ragam mulai dari umurnya, kelasnya, tingkat ekonominya, kelas sosialnya dan yang lainnya. Akan tetapi, dalam shalat berjama'ah perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah berarti karena semuanya akan menjadi saling menghormati.<sup>53</sup>

### 3. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan membaca dan

---

<sup>52</sup> Musnid bin Muhsin Al-Qohthoni, *Seindah Sholat Berjama'ah*, Terj. Effendi Abu Ahmad, (Solo: Al-Qowam, 2006), hlm. 79

<sup>53</sup> Prof. Dr. H Muhaimin, M.A. dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74

menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB. Siswa kembali ke kelasnya masing-masing setelah selesai shalat dhuha. Kemudian, guru kelas menyiapkan siswanya untuk membaca Al-Qur'an juz 30. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa buku *ubudiyah*, dikarenakan di buku tersebut sudah ada panduan surat-surat yang harus dibaca dan dihafalkan setiap jenjang kelasnya. Oleh karena itu, setiap selesai shalat dhuha siswa sudah siap dengan buku *ubudiyah*-nya masing-masing. Guru memimpin di depan kelas mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang benar kemudian siswa membaca secara bergantian. Setelah siswa sudah benar bacaannya kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan Al-Qur'an juz 30 atau surat-surat yang sesuai dengan yang ada di buku *ubudiyah*, siswa menyetor hafalannya ke guru kelasnya masing-masing. Guru mendampingi siswa dengan penuh kesabaran untuk menghasilkan siswa yang religius. Rutinitas ini dilakukan setiap hari dalam rangka membantu siswa dengan harapan agar siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi.

Tidak hanya sekedar menghafal, sekolah juga mengharapkan agar siswa dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut. Tujuannya siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta siswa dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan kebiasaan ini bisa menjadi motivasi bagi para siswa untuk dapat meneruskan sampai hafalan

Al-Qur'an 30 juz.<sup>54</sup> Menghafal Al-Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun ke sekolah yang berbasis agama. Hal ini sangat memudahkan siswa dan orang tua karena rata-rata sekarang ini sekolah SMP/MTs menyediakan beasiswa kepada siswa yang mempunyai hafalan. Kalaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup mengenai cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya hafalan Al-Qur'an juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual.

#### 4. Kelas *Ubudiyah*

Kelas *ubudiyah* menjadi program unggulan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Kelas *ubudiyah* dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Seperti mata pelajaran lainnya kelas *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dijadikan mata pelajaran wajib untuk kelas 1-6. Kelas *ubudiyah* ini lebih kepada mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah siswa. Kelas *ubudiyah* di bantu dengan adanya buku yang dibuat sendiri oleh pihak sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Materi yang disampaikan pada kelas *ubudiyah* yaitu materi-materi yang berkaitan dengan ibadah.

**Materi kelas I** yang pertama yaitu tentang wudlu meliputi niat wudlu, do'a setelah wudlu, dan praktek wudlu. Kedua, yaitu tentang shalat

---

<sup>54</sup> Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2, 2017, 276

yang meliputi niat shalat, dan praktek takbiratul ihram. Ketiga, yaitu tayammum yang meliputi pengertian tayammum, syarat-syarat tayammum, dan praktek tayammum. Keempat yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat an-nas, surat al-falaq, surat al-ikhlas, surat al-lahab, dan an-nashr.

**Materi kelas II** yang pertama yaitu tentang najis yang meliputi najis mukhoffafah, najis mutawassithoh, najis mugholladhoh, dan praktek mensucikan. Kedua, yaitu bacaan shalat yang meliputi bacaan-bacaan dalam shalat, dan praktek shalat. Ketiga, yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat al-kafirun, surat kautsar, surat al-ma'un, surat al-quroisy, dan surat al-fiil.

**Materi kelas III** yang pertama yaitu macam-macam najis yang meliputi najis mukhoffafah, najis mutawassithoh, dan najis mugholladhoh. Kedua, yaitu wiridan pendek yang meliputi bacaan-bacaan wirid, dan do'a setelah shalat. Ketiga, yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat al-humazah, surat al-ashr, surat at-takaatsur, dan surat al-qori'ah.<sup>55</sup>

**Materi kelas IV** yaitu shalat yang meliputi niat shalat yang meliputi niat shalat ada' dan qodlo', niat shalat sunat qobliyah dan ba'diyah, parktek shalat. Kedua, yaitu materi wiridan panjang dan doa. Ketiga, yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat al-'aadiyaat, surat al-zalزالah, surat al-bayyinah, surat al-qodr.

**Materi kelas V** yaitu Pertama, shalat sunat dhuha yang meliputi bacaan-bacaan sebelum niat shalat, niat shalat sunat dhuha, wiridan setelah shalat sunat dhuha. Kedua, yaitu shalat istikhoroh yang meliputi niat shalat istikhoroh, do'a shalat istikhoroh. Ketiga, yaitu shalat sunat tarawih yang

---

<sup>55</sup> M. Mukhlas, *Buku Panduan Ubudiyah (Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1, 2 dan 3)*, (Surabaya: Cahaya Pelangi, 2012), hlm. 4-6

meliputi niat shalat tarawih, do'a shalat tarawih. Keempat, yaitu shalat sunat witir yang meliputi niat shalat witir, wiridan setelah shalat witir, do'a shalat witir, niat puasa ramadhan. Kelima, yaitu shalat jenazah yang meliputi niat shalat jenazah, do'a untuk mayit. Keenam, yaitu shalat sunat tahajud yang meliputi niat shalat tahajud, istighfar setelah shalat tahajud, do'a sujud dalam shalat tahajud, do'a shalat tahajud. Ketujuh, yaitu darah perempuan yang meliputi darah haidl, darah nifas, darah istihadloh. Kedelapan, yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat al-alaq, surat at-tiin, surat al-insyiroh, surat adl-dluha. **Materi kelas VI** yang pertama yaitu shalat bagi orang musafir yang meliputi pengertian shalat jama' dan qoshor, syarat-syarat diperbolehkan mengqoshor, syarat-syarat jama' taqdim dan ta'khir, niat-niat shalat jama' dan qoshor. Kedua, yaitu shalat hari raya yang meliputi pengertian hari raya fitri dan adha, niat shalat hari raya fitri dan adha. Ketiga, yaitu shalat sunat hajat yang meliputi sujud tilawah yang meliputi pengertian sujud tilawah, syarat-syarat sujud tilawah, praktek sujud tilawah. Keempat dan kelima yaitu istighotsah dan tahlil. Keenam yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat al-lail, surat asy-syams, surat al-balad, surat al-fajr, surat al-ghosyiyah, surat al-a'la.<sup>56</sup>

Metode yang digunakan guru ketika kelas *ubudiyah* yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Jadi, setelah guru menerangkan siswa diminta untuk mempraktikkan secara langsung tentang materi tersebut. Metode diskusi hanya dilaksanakan ketika mengajar di kelas tinggi yaitu

---

<sup>56</sup> M. Mukhlas, *Buku Panduan Ubudiyah (Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4, 5 dan 6)*, (Surabaya: Cahaya Pelangi, 2012), hlm. 4-6

kelas 4, 5, dan 6. Metode diskusi dilakukan ketika ada materi yang membutuhkan orang banyak, seperti praktik sholat berjama'ah, dan praktik sholat jenazah. Metode diskusi ini dapat menjadikan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang muncul.<sup>57</sup> Ketika berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Setelah itu, siswa melakukan tanya jawab dengan guru.

#### 5. Membaca yasinan, istighotsah dan tahlil setiap hari Jum'at

Pembacaan yasinan, istighotsah dan tahlil dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Pelaksanaan yasinan, isitghotsah dan tahlil bertempat di makam para pendiri yayasan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00-08.30 WIB. Yasinan, istighotsah dan tahlil dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Setiap jum'atnya selalu ada guru yang mendampingi, dan juga memimpin pembacaan yasin, istighotsah dan tahlil tersebut.

Yasinan, istighotsah dan tahlil menjadi agenda rutin MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik setiap Jum'at. Yasinan, istighotsah dan tahlil sebagai agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian, dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat.<sup>58</sup> Dengan

<sup>57</sup> Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 1 No. 1, 2017, 66

<sup>58</sup> Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat". Jurnal Ilmiah. Vol. 22 No. 2, 2014, 301

adanya yasinan, tahlil, dan istighotsah menjadi sebuah media bagi warga sekolah untuk menjunjung tinggi silaturahmi.

#### 6. Menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun sangat dibiasakan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Sebelum kelas dimulai guru mengucapkan salam dengan senyum, kemudian dilanjutkan dengan menyapa siswa seperti menanyakan kabarnya hari ini ataupun menanyakan sudah sarapan atau belum. Selain melatih keberanian, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan komunikasi guru dan siswa. Interaksi yang baik dan siswa sangat dibutuhkan ketika di sekolah. Guru juga selalu mencontohkan sikap sopan kepada siswa, misalnya kalau menyuruh siswa untuk menghapus papan guru selalu membiasakan untuk mengucapkan kata minta tolong dan terimakasih kepada siswa. Tidak hanya guru, semua warga sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik juga ikut menerapkan 5 S ini.

Melalui pembiasaan selalu Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang dibudayakan, akan tertanam sifat karakter religius siswa dalam hubungannya sesama manusia, khususnya kepada teman dan warga sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

#### 7. Sedekah Senin

Sedekah Senin berlaku setiap hari Senin, juga berlaku ketika ada orang tua siswa yang meninggal dan ketika ada yang meminta bantuan karena adanya bencana alam seperti bencana banjir, tanah longsor, dan

sebagainya. Uang dari sedekah Senin dikalkulasikan oleh guru kelas setiap minggunya, kemudian jumlah uang tersebut diumumkan di grup orang tua siswa. Uang sedekah Senin ini akan diberikan kepada orang yang tidak mamu setiap bulannya. Guru kelas berkoordinasi dengan orang tua siswa. Guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk selalu menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah. Sedekah Senin ini dapat meningkatkan rasa peduli sosial dan tolong menolong karena mengajarkan siswa akan pentingnya berbagi kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih membutuhkan.

#### 8. Menjaga kebersihan sekolah

Penerapan menjaga kebersihan sekolah di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dimulai dari hal yang kecil misalnya siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Menjaga kebersihan sekolah dilaksanakan setiap hari oleh siswa yaitu dengan piket kelas. Piket kelas dilaksanakan siswa setiap pulang sekolah secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik memfasilitasi setiap kelas dengan menyediakan 2 tempat sampah yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Kebersihan lingkungan akan membuat suasana menjadi nyaman, jadi sekolah akan menjadi indah dan semua warga sekolah akan betah berada di sekolah.

Menjaga kebersihan sekolah sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar

mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat dalam belajar. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata dengan rapi, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mendapatkan prestasi.<sup>59</sup>

#### 9. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik ketika ada PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam, biasanya ikut melaksanakan peringatan-peringatan tersebut. PHBI yang selalu dilaksanakan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik diantaranya: peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru islam, peringatan kelahiran Nabi atau Mauludan, peringatan nuzulul qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha, dan kegiatan selama Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan (ngaji kilat).

Peringatan 1 Muharram merupakan peringatan hari besar islam yang paling ditunggu-tunggu oleh semua warga sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Hal ini dikarenakan pada peringatan tersebut diadakan oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ). Itu artinya semua sekolah yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ) diwajibkan untuk mengikuti peringatan tersebut, termasuk MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Peringatan muharram dalam pelaksanaannya selalu membawa tema yang berbeda-beda antar

---

<sup>59</sup> Nurul Hidayati, "Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol. 1 No. 1, 2016, 79-80

sekolah, setiap warga sekolah diwajibkan menyesuaikan dengan tema tersebut. Semua warga sekolah yang mengikuti peringatan Muharram akan mengenakan kostum sesuai dengan tema. Kemudian semuanya berjalan mengelilingi Kecamatan Bungah. Peringatan ini merupakan peringatan yang paling meriah karena semua warga sekitar antusias untuk melihat dan mengabadikannya, dikarenakan kostum-kostum yang dipakai selalu menarik perhatian.

Peringatan yang meriah juga terjadi ketika memperingati kelahiran Nabi atau Mauludan. Peringatan Mauludan juga diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ), semua sekolah yang dibawah naungan tersebut diwajibkan ikut. Peringatan Mauludan selalu diadakan di Lapangan YPPQ. Perwakilan setiap sekolah membaca shalawat secara bergiliran di panggung yang sudah disediakan. Untuk peringatan-peringatan hari besar lainnya diadakan sendiri-sendiri oleh pihak sekolah. Dengan adanya PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius siswa MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik karena sejak dini sudah diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT.

## **B. Bentuk-Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

Bentuk-bentuk karakter religius siswa yang muncul di MI Ma'arif NU Assa'adah, diantaranya:

### 1. Menumbuhkan sikap disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu keingkaratan tertentu.<sup>60</sup> Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Sikap disiplin di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik diwujudkan dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Siswa yang aslinya bermalasan-malasan menjadi lebih disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika sudah ada bel berbunyi pengumuman shalat dhuha siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu tanpa diperintah guru. Guru hanya mengawasi di samping tempat wudhu memastikan siswa sudah benar dalam berwudhu dan tidak bergurau di tempat twudhu. Tidak

---

<sup>60</sup> Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3 No. 3, 2016, 264

hanya siswa, perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Sikap disiplin ditunjukkan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 mau dimulai. Ketika sudah waktunya membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 siswa langsung bergegas kembali ke kelasnya masing-masing.

## 2. Menumbuhkan sikap jujur

Jujur dalam bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari kejujuran, menurut jenis katanya jujur merupakan kata sifat sedangkan kejujuran merupakan kata benda. Menurut KBBI, kata "jujur" berarti lurus hati lawan katanya tidak berbohong atau dusta. Sikap jujur harus di implementasikan dengan perbuatan, bukan saja bisa mengucapkan tetapi ditunjukkan dalam perbuatan-perbuatan benar. Implementasi dari budaya jujur yaitu perilaku yang berawal dari hati yang tulus dipertimbangkan dengan akal dan pikiran yang benar. Jujur itu bersifat nilai, jadi setiap orang yang beragama pasti merasa memiliki, baik diperoleh dengan belajar maupun diperoleh secara turun temurun dari leluhur yang pantas dituruti.<sup>61</sup>

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik menerapkan sikap kejujuran melalui sedekah senin. Sedekah senin itu selalu terletak di sudut kelas, guru mengambil uang setiap minggunya bukan setiap hari. Akan tetapi, guru selalu menghitung uang kotak sedekah setiap hari tapi uangnya tetap ditaruh di kotak sedekah. Guru akan mengambil uang di kotak sedekah setiap bulan. Dengan hal itu, guru dapat mengetahui siswanya bersikap jujur

---

<sup>61</sup> Muhasim, "Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5 No. 1, 2017, 183

atau tidak karena siswa benar-benar di latih kejujurannya untuk tidak mengambil uang yang ada di kotak sedekah. Selama penelitian siswa Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah bersikap jujur karena uang yang ada di kotak sedekah tidak pernah hilang dan sesuai dengan hitungan.

Pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar di Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik selain untuk mengharapkan ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai kejujuran yaitu kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Hal ini secara tidak sadar telah membentuk karakter religius siswa. Mereka dilatih untuk berkata jujur dalam kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Ketika siswa melaksanakan doa, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf yang sama derajatnya karena semua hanya mengharapkan ridho dan pertolongan-Nya. Di Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik siswa sudah bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dan Tuhannya karena selalu melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar dengan baik.

### 3. Rajin beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 membuat siswa menjadi lebih rajin. Misalnya rajin

melaksanakan shalat berjama'ah, rajin membaca Al-Qur'an bahkan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik siswa sejak dini diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dengan rajin membacanya, menghafalkannya meskipun yang harus dihafalkan Al-Qur'an juz 30, dan juga rajin untuk murajaahnya atau mengulang bacaannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 ini diharapkan mampu merubah diri siswa menjadi lebih baik lagi. Setidaknya hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa supaya rajin membaca Al-Qur'an, harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca Al-Qur'an dengan mandiri. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Menumbuhkan sikap rendah hati

MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik diajarkan untuk selalu rendah hati kepada semua orang. Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah mempunyai sikap itu. Setiap hari siswa melakukan senyum, salam, dan sapa kepada semua warga sekolah. Siswa memberikan senyum kepada Kepala Sekolah, Ibu-Ibu di Kantin dan kemudian menyapanya. Sikap rendah hati sangat menggantungkan kepada guru karena siswa akan lebih mudah mencontoh maka dari itu guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik. Karena guru ketika di sekolah akan menjadi *roll model* untuk anak didiknya. Guru di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah memberikan contoh dan perilaku yang baik dengan memberikan senyum dan mengucapkan salam serta menyapa semua siswa

sebelum kelas dimulai. Beberapa siswa juga ketika lewat di depan guru dan karyawan-karyawan lainnya sambil bilang “permisi Pak/Bu”. Hal ini menunjukkan siswa di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik mempunyai sikap rendah hati yang tinggi.

#### 5. Menumbuhkan sikap tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>62</sup> Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>63</sup>

Sikap tanggung jawab di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik terintegrasi salah satunya ketika ada jadwal piket kelas, tanpa disuruh siswa sadar sendiri kalau hari itu waktunya piket. Karena piketnya setiap hari jadi siswa sudah mengetahui kapan waktunya piket. Di MI Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik siswa yang piket pada hari tersebut langsung melaksanakan piket dan tidak meninggalkan kelas sebelum piket selesai. Sikap tanggung jawab juga terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas serta Pekerjaan Rumah (PR) pada hari itu.

<sup>62</sup> KBBI Digital

<sup>63</sup> Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama”. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1 No. 1, 2014, 13

## 6. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>64</sup> Peduli lingkungan di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik terintegrasikan dalam mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan melalui program pengembangan diri yaitu berupa pembiasaan siswa untuk menjaga kebersihan sekolah.

Hasil menjaga kebersihan sekolah di Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik mampu membuat siswa untuk mempunyai karakter peduli lingkungan. Siswa Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah membuang sampah pada tempatnya, dengan meletakkan sampah sesuai dengan jenis sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan. Peduli lingkungan juga diwujudkan siswa ketika piket kelas, siswa membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>64</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 1 No. 2, 2017, 134

**C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik**

1. Faktor Pendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, diantaranya:

a. Adanya buku *ubudiyah*

Buku *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sangat mendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa. Buku *ubudiyah* sangat membantu guru dan siswa ketika kelas *ubudiyah* berlangsung. Dilihat dari materi-materinya yang mendukung, bagi guru dan siswa ini sangat memudahkan dalam proses belajar mengajar dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

b. Semangat guru dalam mengajar

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada seorang guru. Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik guru menjadi faktor pendukung karena guru mampu bersikap semangat dalam mengajar. Hal ini dibuktikan ketika di kelas guru sering memberikan motivasi kepada siswa, sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Begitupun sebelum pelajaran selesai guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru di MI Ma'arif NU

Assa'adah juga mengenali karakter atau sikap setiap siswa yang ada di kelasnya. Jadi, guru mengetahui kemampuan anak-anaknya dalam belajar, guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar atau masalah belajar yang lainnya. Guru di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sangat memperhatikan siswanya, setiap kali ada siswa yang belum memahami mengenai materi-materi yang diajarkan dengan sabar guru memberikan penjelasan ulang sampai siswanya faham dan tidak bingung lagi. Semangat guru di MI Ma'arif NU Assa'adah juga ditunjukkan dengan datang tepat waktu, guru mencontohkan kepada siswa agar selalu bersikap disiplin. Karena seorang guru seseorang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di sekolah.

c. Semangat belajar siswa

Siswa ikut serta dalam mendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*). Keterampilan ibadah (*ubudiyah*) tidak akan berjalan baik apabila tidak ada siswa sebagai subyek utama di sekolah. Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik siswa-siswanya kebanyakan mendukung dalam pembentukan karakter religius. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang mendukung. Semangat belajar siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti semua aktifitas di sekolah terutama dalam kegiatan-kegiatan keterampilan ibadah (*ubudiyah*). Siswa mengikuti kegiatan dengan semangat, ketika ada bel pelaksanaan shalat dhuha siswa

langsung bergegas meninggalkan kelas untuk pergi melaksanakan shalat dhuha. Semangat belajar siswa juga ditunjukkan dengan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan istighotsah dan tahlil setiap Jum'at, siswa selalu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut hampir tidak ada yang izin kecuali siswa yang memang sedang berhalangan ataupun sakit. Siswa juga selalu semangat ketika ada PHBI. Hal itu ditunjukkan ketika pelaksanaan 1 Muharrom, siswa MI Assa'adah NU Bungah Gresik selalu berpartisipasi mengikuti pelaksanaan tersebut dengan mengenakan pakaian yang kreatif-kreatif sesuai tema.

d. Paguyuban wali murid dan guru

Paguyuban wali murid dan guru merupakan acara rutin MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yang diadakan 2 kali dalam satu tahun. Paguyuban ini merupakan salah satu sarana komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Dan juga sebagai wahana untuk menyampaikan informasi baik terkait sekolah maupun anak-anak mereka ketika berada di sekolah. Ketika paguyuban diadakan, banyak orang tua yang memberikan saran dan kritikan yang membangun baik untuk sekolah, guru maupun untuk siswa sendiri. Setiap kali pertemuan dengan wali murid guru selalu menekankan bahwasannya orang tua merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya paguyuban ini, akan lebih memudahkan guru dalam mengetahui bagaimana belajar siswa terutama sikap atau perilaku siswa ketika di

rumah. Maka dari itu, perlu perhatian dari orang tua mengenai perilaku anak-anaknya selama di rumah.

Peran orang tua sangat mendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa. Orang tua dapat dikatakan berhasil menjadi faktor pendukung ketika orang tua dan siswa memiliki komunikasi yang baik. Orang tua memiliki peran mendidik, membimbing, dan mengawasi siswa selama siswa berada di rumah. Karena dalam pembentukan karakter religius sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan siswa tidak hanya di sekolah saja. Oleh karena itu, dibutuhkan orang tua yang sadar betul akan perilaku anaknya ketika di sekolah maupun di rumah.

e. Buku catatan tingkah laku siswa

Buku khusus yang digunakan untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Contohnya siswa yang tidak melaksanakan shalat akan langsung dicatat oleh guru kelas kemudian diberikan poin dan tanda tangan. Selanjutnya, buku tersebut dibawa pulang masing-masing siswa untuk dimintakan tanda tangan orang tua mereka. Jika poin yang di dapat siswa sudah banyak biasanya guru kelas akan memberikan hukuman.

2. Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, diantaranya:

a. Kurangnya guru *ubudiyah*

Terhambatnya pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa salah satunya yaitu karena kurangnya guru *ubudiyah*. Guru *ubudiyah* di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik hanya 1 yaitu Ibu Suaibatul Aslameyah. Sementara itu, untuk membentuk karakter religius siswa selain guru kelas sangat diperlukan juga guru *ubudiyah*. Selain kegiatan-kegiatan keterampilan ibadah, siswa juga mendapatkan materi-materi ibadah setiap satu kali seminggu. Materi-materi untuk mendukung siswa dalam melaksanakan keterampilan ibadah. Kurangnya guru ini membuat guru tidak dapat mengontrol hasil belajar siswa dengan maksimal. Sangat dibutuhkan pengecekan dalam hal perilaku siswa agar mengetahui setiap perkembangan siswa setiap harinya. Akibatnya guru kesusahan dalam memonitoring perkembangan siswa terutama dalam hal religiusnya.

b. Kurangnya peran orang tua di rumah

Faktor penghambat lainnya yang terjadi di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yaitu kurangnya peran orang tua di rumah. Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian terkait pendidikan bagi anaknya. Faktor-faktor tersebut yaitu orang tua

terlalu sibuk pada pekerjaannya, *broken home*, kondisi ekonomi kurang, dan kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan.

Ketika di rumah siswa tidak diperhatikan dengan baik, tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya terutama dalam hal ibadah. Orang tua tidak memantau ibadah siswa ketika di rumah. Hal ini akan membuat siswa tidak terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan religius dengan baik. Selain itu, masih banyak juga orang tua yang berpandangan sempit mengenai pendidikan karakter terutama karakter religius. Rata-rata orang tua beranggapan bahwa agama khususnya tentang karakter atau akhlak cukup diberikan di lembaga sekolah saja atau cukup diberikan oleh guru ngaji siswa.

c. Belum tersedianya masjid

Sebagaimana mestinya seperti yang kita ketahui dalam pelaksanaan keterampilan ibadah sangat membutuhkan tempat seperti masjid atau mushollah yang dapat digunakan untuk shalat dan acara keagamaan lainnya. Hal ini tidak terjadi di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik pelaksanaan shalat dilaksanakan di lantai 1 tepatnya di depan kelas siswa. Seharusnya shalat dilaksanakan di masjid atau mushollah, meskipun sekolah sudah di sucikan alangkah baiknya jika shalat itu dikerjakan di masjid atau mushollah. Hal ini menunjukkan bahwasannya sekolah belum memberikan fasilitas yang memadai. Masjid atau mushollah merupakan penunjang keterampilan ibadah siswa terutama dalam pelaksanaan shalat, karena dapat menumbuhkan rasa

cinta siswa agar siswa selalu melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau mushollah.

d. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Anak-anak dengan karakteristik yang suka meniru mudah sekali untuk terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak-anak dengan lingkungan yang baik akan membawa pengaruh baik juga pada anak-anaknya begitu sebaliknya. Kebanyakan siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik terbawa dengan lingkungan masyarakat siswa yang kurang baik. Teman-teman lingkungan siswa sangat berdampak pada pendidikan siswa. Oleh karena itu, siswa harus diperhatikan lingkungannya terutama teman bermain siswa ketika di lingkungan rumah.

e. Pemakaian gadget yang berlebihan

Kemajuan IPTEK memberikan banyak dampak negatif terhadap siswa. Salah satunya dikarenakan pemakaian gadget yang berlebihan. Kebanyakan siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah mempunyai gadget semua. Di zaman yang modern ini sangat mustahil apabila siswa tidak bisa mengoperasikan gadget. Banyak siswa yang kecanduan *game online* dan *youtube*. Hal ini sangat menyedihkan, dikarenakan tidak semua yang berhubungan online itu baik. Siswa yang kurang pengawasan dari orang tua akan sangat mengkhawatirkan. Banyak sekali tontonan di *youtube* yang tidak layak untuk di tonton. Sekarang ini tontonan yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal

yang kontradiktif hanya sedikit. Gadget membuat siswa menjadi ketergantungan, maka dari itu sangat diperlukan pengawasan dan bimbingan siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, kelas *ubudiyah*, membaca istighotsah dan tahlil setiap hari Jum'at, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), sedekah senin, menjaga kebersihan sekolah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
2. Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui keterampilan ibadah (*ubudiyah*) di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik adalah adanya buku *ubudiyah*, semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, paguyuban wali murid dan guru, serta buku catatan tingkah

laku siswa. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya guru *ubudiyah*, kurangnya peran orang tua di rumah, belum tersedianya masjid, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, dan pemakaian gadget yang berlebihan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) agar lebih maksimal dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
2. Bagi siswa yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum mengalami perubahan dalam pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik agar lebih diperhatikan dan lebih dikontrol lagi.
3. Memaksimalkan lagi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa dan menindaklanjuti kembali hal-hal yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (1), 2019, 24
- Al-Musawwa, Nabel Fuad. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Al-Qothoni, Musnid bin Muhsin. 2006. *Seindah Sholat Berjama'ah*, Terj. Effendi Abu Ahmad. Solo: Al-Qowam.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1), 13
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Konstektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Daud, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Awaludin. 2017. Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 11 (1), 234.
- Hayat. 2014. Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 22 (2), 301
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (3), 264
- Hidayati, Nurul. 2016. Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1 (1), 79-80

- Juharti. 2019. Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 25.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2016. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Malang: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhasim. 2017. Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 183
- Muhsin, Ali. Arifin, Zainul. 2017. Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 276.
- Mukhlas, M. 2012. *Buku Panduan Ubudiyah (Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1, 2 dan 3)*. Surabaya: Cahaya Pelangi, 2012.
- Mukhlas, M. 2012. *Buku Panduan Ubudiyah (Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4, 5 dan 6)*. Surabaya: Cahaya Pelangi, 2012.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1 (2), 134
- Ridwan. 2018. *Pembentukan Karakter Rekigius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Malang,
- Setiawan, Guntur. 2004 “*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*”. Jakarta: Balai Pustaka
- Syafruddin. 2017. Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1), 66

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*". Jakarta: Grasindo

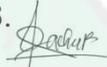
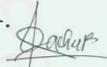
Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



## Lampiran 1

### Bukti Konsultasi

Nama : Ziyadatur Rif'ah Agustina  
 NIM : 16140066  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Dosen Pembimbing : Ahmad Abtokhi, M.Pd  
 Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Ibadah (*ubudiyah*) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	06 April 2020	Konsultasi BAB I-IV	1. 
2.	09 April 2020	Revisi BAB I-IV	2. 
3.	15 April 2020	Melanjutkan BAB V-VI	3. 
4.	29 April 2020	Konsultasi BAB I-VI	4. 
5.	04 Mei 2020	Revisi BAB IV-VI	5. 
6.	05 Mei 2020	Revisi BAB IV-VI	6. 
7.	08 Mei 2020	Revisi BAB V dan menambahkan dokumentasi kegiatan maupun ketika wawancara, surat izin penelitian, dan abstrak	7. 
8.	12 Mei 2020	Revisi abstrak, motto, BAB V dan menambahkan daftar isi, tabel, serta gambar	8. 
9.	21 Mei 2020	ACC keseluruhan	9. 

Pembimbing,



**Ahmad Abtokhi, M.Pd**  
**NIP. 197610032003121004**

## Lampiran 2

### Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

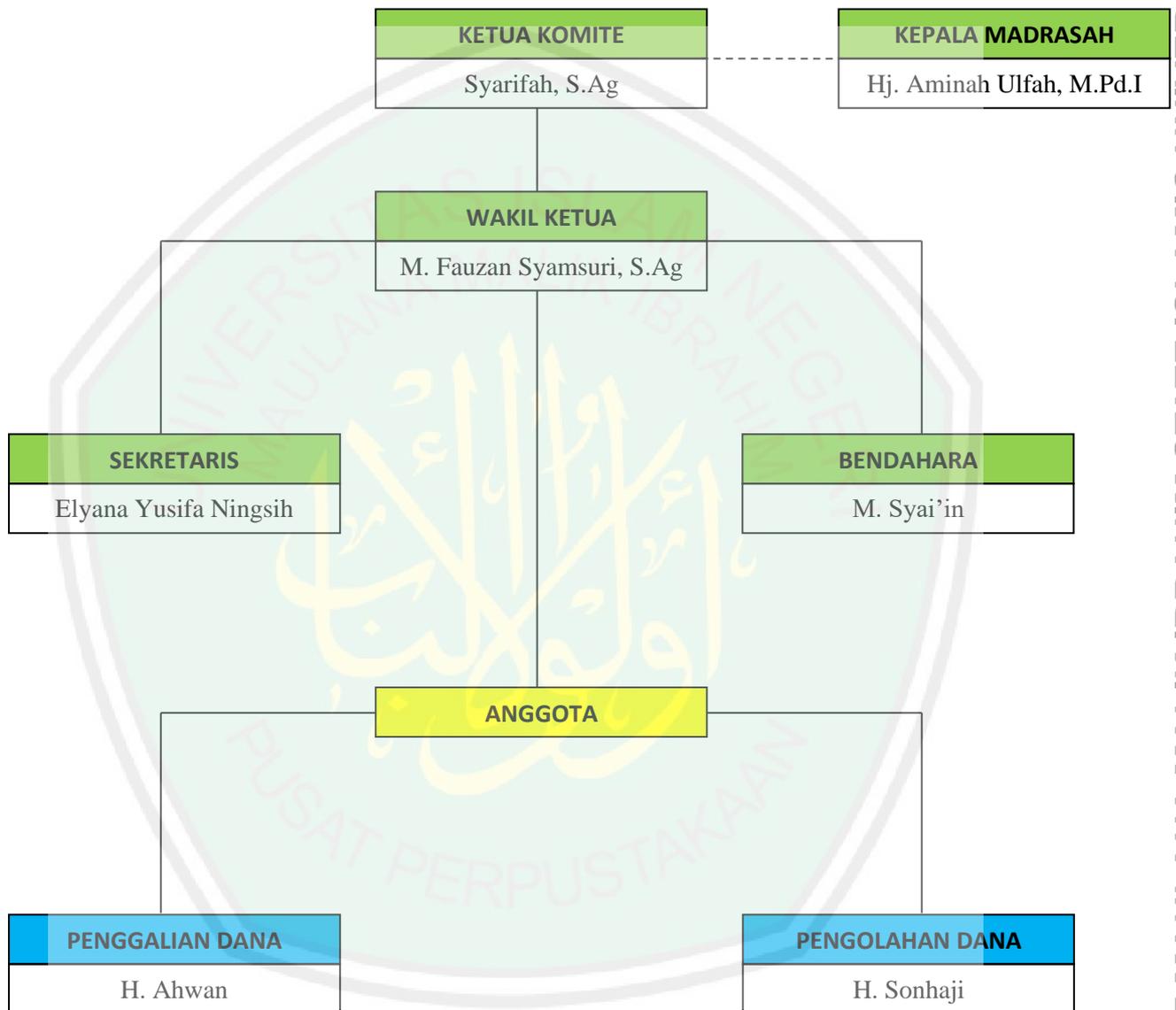
No	Nama	Tempat		UMUR	NIPY	Sarjana (S1)
		Lahir	Tanggal Lahir			Fak/Prodi
1	Dra. Aminah Ulfah, M.Pd.I	Gresik	04 Juli 1968	50	97.440768.0169	PAI
2	Ainul Mahmudah, M.Pd.I	Gresik	23 September 1978	40	00.630978.0235	PAI
3	Ismail Marzuqi, M.Pd.I	Gresik	15 Februari 1978	40	96.150278.0163	PAI
4	Drs. M. Mukhlas, M. M	Gresik	17 September 1964	54	89.170964.0105	PAI
5	Ahmad Isa, S.Pd.I	Gresik	10 Juli 1968	50	99.100768.0212	PAI
6	Suaibatul Aslameyah, S.Ag.	Gresik	04 Juni 1977	39	00.440677.0251	PAI
7	Tinwarul Lailiyah, S.A g.	Gresik	15 Oktober 1974	44	99.551074.0232	PAI
8	Nur Shobahah, M.Pd.I	Gresik	07 Oktober 1974	44	02.471074.0274	PAI
9	Hafidhotul Karimah, S.Pd.I	Gresik	08 Juni 1991	27	13.480691.0487	PAI
10	Nur Habibah, S.Pd.	Gresik	03 Juli 1979	40	09.430779.0406	Pendidikan Kimia
11	Khusnul Khotimah, S. Pd.	Gresik	10 April 1971	47	96.500471.0162	Matematika
12	Siti Maslachah,	Gresik	17 Januari 1971	47	09.570171.0405	Syari'ah

	S.Ag.					
13	Ahmad Jabir,S.Pd.I	Gresik	30 September 1962	56	83.291163.0038	KAI
14	Murtafaqoh, S.Pd.I	Gresik	20 Agustus 1972	46	05.600872.0322	KAI
15	Iluk Layyinatn, S.Ag.	Gresik	05 Juni 1977	41	99.450677.0219	Pendidikan Bahasa Inggris
16	Muflihah, S.Pd.I	Gresik	22 Agustus 1959	59	81.621259.0028	KAI
17	Siti Mufarrohah, S.H.I	Gresik	16 Desember 1979	40	05.561279.0321	Muammalah
18	Mahmudah Kurniawati, S.Pd.I	Gresik	11 Maret 1983	35	07.510383.0363	KAI
19	Nailil Hidayah, S.H.I.	Gresik	02 Februari 1986	32	14.420286.0516	Muammalah
20	Fadhilah Kuswati, S.Pd.I	Gresik	05 Mei 1981	37	15.450581.0442	PAI
21	Ana Bahriyah, S.Pd.I	Gresik	05 Juni 1984	34	12.450684.0476	PAI
22	Zumrotus Sholihah, S.Pd.I.	Gresik	5 Mei 1989	29	13.450589.0506	PAI
23	Mujianto, S.Pd.I.	Gresik	28 Juni 1965	53	87.280565.0084	PAI
24	Muhammad Harinurdin, S.Pd.	Gresik	14 Juni 1988	30	12.140688.0456	Bahasa dan Sastra Indonesia
25	Drs. Makhali	Gresik	14 Mei 1964	54	91.140564.0119	Ilmu Administrasi Negara
26	M. Sholihan,S. Ag.	Gresik	11 Januari 1970	48	97.010170.0175	PAI
27	Anik Sri Wahyuni, S.Pd.SD	Surabaya	20 Februari 1975	43	14.600275.0514	PGSD

28	Mustaina Ma'rufah, S.Kom, M.Pd	Gresik	11 Juni 1988	30	12.510688.0458	Teknik Informatika
29	Mustain	Gresik	09 Juli 1982	36	09.090782.0404	IPS (Suket S1 Masih Proses)
30	Miftahul Ulum, S.Fil.I, M.Pd.I.	Gresik	31 Oktober 1984	34	08.311084.0381	Aqidah Filsafat
31	Abdullah, S.Pd.I.	Gresik	15 Februari 1971	47	93.151071.0131	PAI
32	Farihatus Sa'diyah, S.Pd.I	Gresik	06 Juli 1974	44	96.460774.0161	KAI
33	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I.	Surabaya	15 Mei 1988	30	12.550588.0457	PAI
34	Eva Fitriyawati, M.Pd.	Gresik	22 April 1988	30	11.620488.0432	Pendidikan Bahasa Arab
35	Fathimatuz Zuhriyah, S.Pd.I	Gresik	11 September 1985	33	12.510985.0475	PAI

### Lampiran 3

### Struktur Organisasi



## Lampiran 4

### Transkrip Observasi

Berilah tanda check list (√) pada setiap instrumen!

#### A. BUDAYA MADRASAH/SEKOLAH

Instansi : MI Assa'adah Bungah Gresik

Teknik : Observasi

Waktu : Rabu, 15 Januari 2020

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Visi, misi, dan tujuan	√		Berada di dalam ruang guru dan setiap kelas
2.	Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah termasuk siswa.	√		Kurikulum yang digunakan dengan melihat karakteristik siswa
3.	Tersedia struktur organisasi sekolah.	√		Sruktur organisasi tersedia di ruang guru
4.	Tersedia perpustakaan yang memadai	√		Tersedia
5.	Tersedia masjid/mushollah		√	Tidak tersedia masjid/mushollah, pelaksanaan sholat dilaksanakan di depan kelas

				dan halaman sekolah
6.	Tersedia kantin	√		Tersedia di sekitar sekolah ada beberapa kantin yang menjual makanan dan minuman
7.	Tersedia lapangan dan fasilitas olahraga lainnya.		√	Belum tersedia lapangan
8.	Memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran.	√		Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
9.	Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga pendidik	√		Memiliki guru yang memadai
10.	Memiliki ruang belajar yang cukup dan ruang lainnya yang memadai.	√		Memiliki ruang belajar yang luas dan memadai

11.	Memiliki prestasi yang baik dalam kegiatan program ekstra kurikuler dalam bidang keagamaan, kesenian dan olah raga.	√		Memiliki banyak prestasi dalam program ekstrakurikuler yang baik dalam aspek keagamaan (hafalan juz amma, menghafal do'a sehari-hari), kesenian (Al-Banjari, Qiro'ah) dan olahraga.
19.	Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)	√		Siswa menerapkan 5 S
20.	Budaya 5K (kebersihan, kedisiplinan, kesehatan, keindahan, kesopanan)	√		Di sekolah dibiasakan untuk menjaga kebersihan, ada tempat sampah di setiap kelas dan memudahkan siswa untuk membuang sampah, terjaga dan terjamin kesehatan dan kebersihan, siswa juga diajarkan untuk disiplin baik disiplin dalam proses pembelajaran, disiplin akan tugas, disiplin akan waktu dan lain sebagainya, dan juga diajarkan kesopanan,

**B. KARAKTER SISWA**

Instansi : MI Assa'adah Bungah Gresik

Teknik : Observasi

Waktu : Senin, 22 Januari 2020

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Pada saat belajar, siswa suka bicrara kepada teman-temannya	√		Siswa saling berbicara dengan teman kelasnya ketika siswa sudah merasa bosan, namun ketika ada gurunya siswa mengikuti pelajaran dengan baik, namun ada beberapa juga yang masih berbicara.
2.	Siswa berpenampilan rapi selama di sekolah	√		Siswa memakai seragam yang rapi dan bersih selama di sekolah
3.	Siswa lebih suka bergerak, tidak bisa duduk dengan tenang	√		Dalm proses pembelajaran siswa tidak bisa selalu diam di tempat duduknya, tetapi selalu berjalan ke tempat duduk teman-temannya, ada juga siswa yang berlari-lari ke depan kelas.
4.	Siswa senang melakukan sesuatu secara langsung/ praktek	√		Saat proses belajar siswa lebih suka mencoba atau praktik langsung apa yang di pelajari

5.	Siswa senang belajar dalam kelompok	√		Proses pembelajaran sangat disukai oleh siswa terutama belajar kelompok, itu akan membuat siswa semakin aktif
6.	Siswa suka bekerja secara bertahap (sedikit demi sedikit)	√		Siswa kelas rendah terutama siswa kelas 1, masih memiliki tahap perkembangan secara kongkret untuk diberikan arahan satu persatu dalam pembelajaran.
7.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran	√		Siswa sangat aktif dalam proses belajar dan selalu bertanya pada gurunya saat siswa tidak mengerti/paham
8.	Siswa disiplin selama proses pembelajaran berlangsung	√		Siswa dengan arahan guru kelasnya mereka mampu disiplin dalam proses pembelajaran memperhatikan penjelasan dari guru, mengerjakan soal-soal sesuai dengan arahan guru dengan baik dan tertib
9.	Siswa mampu menunjukkan karakter ketika melaksanakan keterampilan ibadah di sekolah	√		Siswa melaksanakan semua kegiatan sekolah dengan baik, terutama kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah.

### C. KARAKTER GURU

Instansi : MI Assa'adah Bungah Gresik

Teknik : Observasi

Waktu : Senin, 27 Januari 2020

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru mampu tampil bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran	√		Guru sangat bersemangat, ketika mengajar guru suaranya keras jadi siswa menjadi disiplin dan tidak meremehkan
2.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	√		Guru juga menguasai karakter siswa seperti dalam menegur peserta guru memberikan sebuah pernyataan kemudian meminta siswa untuk bertindak dengan pernyataan tersebut, guru menghafal nama-nama siswa dan segala yang ada di diri siswa agar saat proses pelajaran guru dapat melakukannya dengan baik dan mudah menciptakan pembelajaran yang baik
3.	Guru mampu mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		Saat pelajaran dimulai ada beberapa siswa yang ribut dan gaduh, dan dengan mudah guru mengatasinya

				dengan baik, guru mengajak siswanya untuk aktif dalam pelajaran, berinteraksi dengan semua siswa
4.	Guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif	√		Saat memulai pelajaran guru melakukan sesuatu yang membuat siswa merasa semangat dan bahagia saat menerima pelajaran, dengan memberikan motivasi serta menanyakan pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari kepada siswa
5.	Guru membantu mengembangkan sikap positif pada siswa	√		Guru selalu memberikan pemahaman kepada siswanya dengan memberikan pernyataan yang mudah di mengerti oleh siswanya
6.	Guru menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain	√		Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya, memberikan perhatian kepada semua siswa yang ada di kelas

7.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	√		Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membaca do'a, memberikan pencerahan kepada siswa, memberikan sebuah cerita atau sesuatu yang membuat siswa bersemangat dalam menerima pelajaran
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	√		Saat pelajaran guru selalu menggunakan teknik-teknik pengajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswanya, seperti teknik cerita, guru menyampaikan pelajaran dengan bercerita yang dimana ceritanya berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa, seperti guru bercerita tentang alam semesta, siapa yang menciptakannya, dan apa saja ciptaannya, yang berkaitan dengan ketuhanan (agama)

9.	Kegiatan belajar mengajar dibantu dengan media atau sumber belajar	√		Di kelas juga terdapat media pembelajaran yang memadai yang membantu berjalannya pembelajaran yang baik seperti buku-buku pelajaran, papan tulis, pengeras suara dimana dapat digunakan oleh guru saat siswanya sangat ribut, atau menggunakan untuk siswa yang membaca puisi, atau cerita dan lainnya
10.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	√		Guru juga memberikan dan sangat menghargai pertanyaan- pertanyaan dari siswanya, dan menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami siswanya.
11.	Apabila siswa bertanya maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	√		Guru menjelaskan pertanyaan dari siswa dengan detail
12.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	√		Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan pada hari itu

13.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	√		Guru selalu kreatif dan membuat suasana kelas tidak monoton
14.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelas	√		Guru selalu bergerak ke semua siswa, memperhatikan semua siswa.

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Penelitian di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama : Hj. Aminah Ulfah, M.Pd.I

Waktu dan Tempat : Rabu-Kamis, 18-19 Maret 2020 di Rumah Ibu Hj. Aminah Ulfah, M.Pd.I

1. Bagaimana upaya yang dilakukan MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dalam membentuk karakter religius siswa?

Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik selalu mengusahakan agar siswa memiliki karakter religius sejak dini. MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sudah membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Mulai dari melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighotsah dan tahlil setiap Jum'at, selalu melakukan 3 S (Senyum, salam, dan sapa), mengisi kotak sedekah, menjaga lingkungan sekolah, dll. Sejak awal adanya kegiatan-kegiatan saya sudah meminta tolong kepada masing-masing guru kelas untuk mengkoordinasi setiap kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik. Saya juga bekerja sama dengan guru keterampilan ibadah (*ubudiyah*) karena hal ini juga berkaitan dengan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) tersebut.

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari guru kelas dan guru keterampilan ibadah (*ubudiyah*) mampu membantu siswa untuk menjadi kepribadian yang lebih baik. Siswa ketika bertemu saya selalu menyapa dengan salam dan senyum. Tidak lupa bersalaman dengan saya. Ketika pelaksanaan shalat dhuha juga siswa mulai teratur dan lebih rajin. Siswa langsung bergegas pergi ke Masjid Al-Muhibbin untuk melaksanakan shalat. Ketika saya mendampingi siswa shalat, saya lihat juga siswa sudah tidak ramai, lebih tertib dari biasanya. Setiap bel berbunyi apa yang harus mereka lakukan.

3. Bagaimana dengan faktor pendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa yang utama yaitu berasal dari guru itu sendiri. Guru menjadi hal utama dalam faktor pendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, kami setiap tahunnya selalu mengadakan paguyuban wali murid dan guru. Pelaksananya sebanyak 2 kali, paguyuban ini salah satunya bertujuan untuk membantu guru dan orang tua dalam membicarakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan harapan kegiatan-kegiatan yang di sekolah juga dilaksanakan di rumah. Saya juga biasanya menyampaikan pesan-pesan untuk orang tua lewat paguyuban ini. Salah satu pesan yang selalu saya sampaikan yaitu agar orang tua terus memantau perkembangan peserta didiknya ketika di rumah

4. Bagaimana dengan faktor penghambat pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Faktor penghambat meliputi: 1) Kurangnya tenaga pendidik/guru yang mengakibatkan guru kesulitan dalam mengecek/memonitor siswa, 2) Kurangnya peran orang tua ketika di rumah, 3) Lingkungan siswa yang buruk sangat berpengaruh banyak terhadap tumbuh kembangnya siswa, 4) Pemakaian gadget yang berlebihan membuat siswa menjadi kecanduan yang mengakibatkan sifat dan karakter siswa cepat berubah

Jabatan : Guru *Ubudiyah*

Nama : Suaibatul Aslamayah, S.Ag

Waktu dan Tempat : Selasa-Kamis, 21-23 Januari 2020 di Ruang Guru

1. Apakah karakter religius itu penting menurut Ibu?

Menurut saya karakter religius itu sangat penting mbak, karakter religius itu harus dibentuk sejak kecil. Karakter religius akan mewakili semua karakter baik siswa, karena karakter religius merupakan karakter yang positif

2. Mengapa karakter religius itu penting Bu?

Siswa terus menerus belajar akademik kebanyakan lebih mementingkan akademiknya. Tapi lupa dengan akhlak atau perilakunya. Padahal memiliki akhlak yang baik akan menunjukkan kualitas dirinya. Tak sedikit siswa yang akhlaknya masih memprihatinkan. Contohnya siswa kalau ketemu saya masih banyak yang kurang sopan terutama dalam hal berkomunikasi. Rata-rata siswa masih belum mengerti tentang pentingnya tata krama kepada orang yang lebih tua.

5. Bagaimana hasil dari pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Tanpa disuruh siswa langsung berangkat shalat berjama'ah. Segera pergi ke Masjid Al-Muhibbin kemudian wudhu dengan tertib. Ini menunjukkan bahwasannya siswa sudah mulai memiliki sikap disiplin. Ketika bel berbunyi waktunya membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 pun siswa langsung bergegas kembali ke kelas masing-masing. Siswa menjadi lebih rajin beribadah, banyak juga siswa bacaan Al-Qur'annya mulai fasih dan membaik, serta siswa banyak yang hafal juz 30 dengan lancar.

3. Bagaimana dengan faktor pendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Faktor pendukung siswa yaitu 1) adanya buku keterampilan ibadah (*ubudiyah*), 2) Fasilitas yang memadai, 3) Buku catatan tingkah laku siswa, dan 4) Lingkungan siswa yang mendukung

4. Bagaimana dengan faktor penghambat pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Saya sendirian mengajar *ubudiyah* jadi kurang maksimal ketika harus menilai semua siswa yang ada di sekolah, 2) Lingkungan di rumah yang berpengaruh terhadap belajar siswa misalnya teman bermain siswa, 3) Belum adanya masjid di sekolah, 4) Kalau di rumah dibutuhkan pengawasan orang tua agar siswa terkontrol dalam memainkan gadgetnya, karena sekarang ini hampir semua dapat mengoperasikan gadget.

Jabatan : Guru Kelas

Nama : Hafidhotul Karimah, S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 23 Maret 2020 di Rumah Ibu Hafidhotul Karimah,  
S.Pd

1. Apa yang Ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?

Selain kegiatan yang dilakukan di sekolah saya juga melakukan pembiasaan-pembiasaan lain untuk membentuk karakter religius siswa yaitu yang pertama dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Rutinitas yang wajib dilakukan setiap pagi yaitu berdoa. Sesudah belajar pun saya selalu mengajak siswa untuk mengucapkan Alhamdulillah bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Sejak awal siswa dikenalkan surat-surat pendek, siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Pada buku keterampilan ibadah (*ubudiyah*) sudah dikelompokkan surat-surat yang harus dihafalkan siswa. Saya membantu siswa untuk menghafalkan, siswa setoran hafalan ketika sudah selesai pembelajaran atau saat saya tidak ada jadwal mengajar. Tidak hanya sekedar menghafal, saya berharap siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an. Saya juga selalu menyampaikan akan pentingnya karakter religius ketika pembelajaran.

2. Bagaimana hasil dari penerapan pembiasaan-pembiasaan yang Ibu lakukan?

Pembiasaan-pembiasaan yang saya lakukan di kelas mampu mengubah perilaku siswa. Seperti saya selalu mengucapkan salam sebelum pelajaran

dimulai ketika saya bertemu dengan mereka biasanya mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan saya. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar untuk menanamkan kepada siswa akan pentingnya bersyukur dan menanamkan kejujuran terutama jujur pada dirinya sendiri bahwasannya kita semua ini hanya manusia lemah yang sangat membutuhkan bantuan Allah. Kemudian untuk kotak sedekah juga siswa sudah rajin untuk menyisihkan uangnya untuk kemudian dimasukkan ke dalam kotak sedekah tersebut. Siswa juga bersikap jujur ketika tidak mengerjakan PR atau tidak membawa buku catatan.

3. Bagaimana dengan faktor pendukung pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter religius siswa Bu?

Yang menjadi faktor pendukung menurut saya adalah 1) Semangat siswa dalam belajar, 2) Semangat guru dalam mengajar, 3) Sarana atau fasilitas yang memadai

## Lampiran 6

### Surat Konfirmasi Sekolah



**YAYASAN PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN  
MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH  
SAMPURNAN BUGHAH GRESIK, TELP. (031) 3948492**

e-mail : mim\_nu\_assaadah@yahoo.co.id website : http/www.mimnuas-samp.com

STATUS : TERAKREDITASI A

NPSN : 60718921

NIS : 110010

NSM : 11.1.23.52.50.004

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 392/B2-042/B/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ziyadatur Rif'ah Agustina

NIM : 16140066

Jurusan/Progrm Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Keterampilan Ibadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bughah Gresik", pada Januari 2020-Maret 2020 di MI Ma'arif NU Assa'adah Bughah Gresik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 1 April 2020

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Aminah Ulfah, M.Pd.I

## Lampiran 7

### Surat Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398. Faksimile (0341) 552398. Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 236 /Un 03.1/TL 00 1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

22 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MI Assa'adah Bungah Gresik  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ziyadatur Rifah Agustina  
NIM : 16140066  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Proposal : Implementasi Keterampilan Ibadah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip

## Lampiran 8

### Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 132 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MI Assa'adah Bungah Gresik  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ziyadatur Rifah Agustina  
NIM : 16140066  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Ibadah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa  
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dr. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran 9

### Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Hj. Aminah Ulfah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik



Wawancara dengan Ibu Suaibatul Aslameyah, S.Ag selaku guru *ubudiyah* MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik



Wawancara dengan Ibu Hafidhotul Karimah. S.Pd selaku guru kelas di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik



Kegiatan shalat dhuha berjama'ah



Kegiatan membaca doa setelah shalat dhuha



Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30



Kegiatan PHBI 1 Muharram 1441 H



Kegiatan PHBI 1 Muharram 1441 H



Kegiatan PHBI Kelahiran Nabi/Maulud Nabi



Siswa putri mengikuti kegiatan PHBI Kelahiran Nabi/Maulud Nabi



Siswa putra mengikuti kegiatan PHBI Kelahiran Nabi/Maulud Nabi



Kegiatan istighsah dan tahlil setiap hari Jum'at di makam para pendiri Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ)



Paguyuban wali murid dan guru



Penerapan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) siswa bersalaman dengan para pengasuh pondok pesantren dan guru



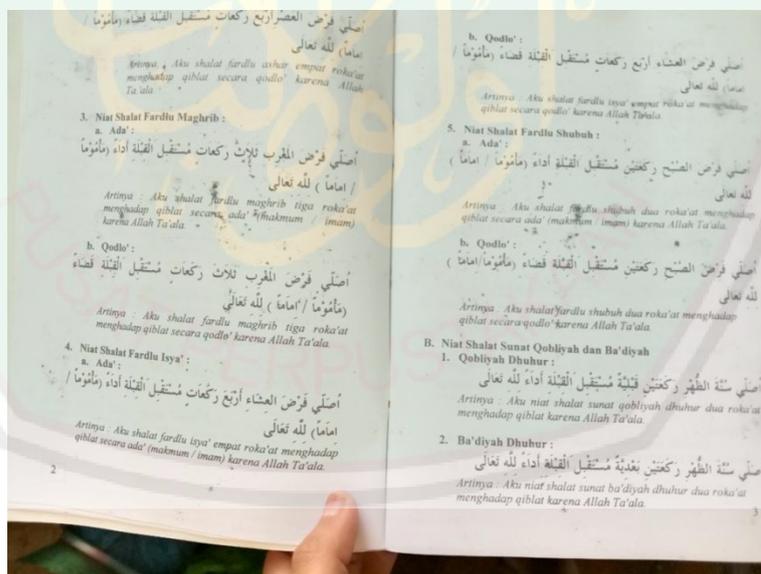
Kotak sedekah



Buku *ubudiyah*

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>KELAS IV</b>	
<b>BAB I : SHALAT</b> .....	1
A. Niat Shalat Ada' dan Qodlo' .....	1
B. Niat Shalat-Sunat Qobliyah dan Ba'diyah .....	3
C. Praktek .....	4
<b>BAB II : WIRIDAN PANJANG DAN DO'A</b> .....	5
<b>BAB III : SURAT-SURAT PENDEK</b> .....	11
A. Surat Al-'Asadiyyat (Ayat : 1-11) .....	11
B. Surat Al-Zalzalah (Ayat : 1-8) .....	11
C. Surat Al-Bayyinah (Ayat : 1-8) .....	11
D. Surat Al-Qodr (Ayat : 1-11) .....	12
<b>KELAS V</b>	
<b>BAB I : SHALAT SUNAT DLUHA</b> .....	13
A. Bacaan-bacaan Sebelum Niat-Shalat .....	13
B. Niat Shalat Sunat Dluha .....	13
C. Wiridan Setelah Shalat Sunat Dluha .....	14
<b>BAB II : SHALAT ISTIKHOROH</b> .....	16
A. Niat Shalat Istikhoroh .....	16
B. Do'a Shalat Istikhoroh .....	16
<b>BAB III : SHALAT SUNAT TARAWIH</b> .....	17
A. Niat Shalat Tarawih .....	17
B. Do'a Shalat Tarawih .....	17
<b>BAB IV : SHALAT SUNAT WITIR</b> .....	19
A. Niat Shalat Witir .....	19
B. Wiridan Setelah Shalat Witir .....	19
C. Do'a Shalat Witir .....	20
D. Niata Puasa Ramadhan .....	21
<b>BAB V : SHALAT JANAZAH</b> .....	22
A. Niat Shalat Janazah .....	22
B. Do'a Untuk Mayit .....	23
<b>BAB VI : SHALAT SUNAT TAHAJJUD</b> .....	25
A. Niat Shalat Tahajjud .....	25
B. Istighfar Setelah Shalat Tahajjud .....	25
C. Do'a Sujud dalam Shalat Tahajjud .....	25
D. Do'a Shalat Tahajjud .....	26
<b>BAB VII : DĀRAH PEREMPJIAN</b> .....	28
A. Darah Haidl .....	28
B. Darah Nifas .....	33
C. Darah Istihadah .....	33
<b>BAB VIII : SURAT-SURAT PENDEK</b> .....	34
A. Surat al-salaq .....	34
B. Surat al-Bi .....	34
C. Surat al-Insyiroh .....	35
D. Surat ad-dluha .....	35
<b>KELAS VI</b>	
<b>BAB I : SHALAT BAGI ORANG MUSAFIR (JAMA' DAN QOSHOR)</b> .....	36
A. Pengertian Shalat Jama' dan Qoshor .....	36
B. Syarat-Syarat Diperbolehkan Mengqoshor .....	36
C. Syarat-Syarat Jama' Taqdim dan Takhir .....	36
D. Niat-Niat Shalat Jama' dan Qoshor .....	37

Daftar isi buku *ubudiyah*



Isi buku *ubudiyah*



Proses pembelajaran *ubudiyah*



Proses pembelajaran *ubudiyah*

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ziyadatur Rif'ah Agustina  
NIM : 16140066  
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 03 Agustus 1998  
Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Karangpoh Bungah Gresik RT 023/RW 009  
No. HP : 085708621458  
Alamat e-mail : [ziyaagustina@gmail.com](mailto:ziyaagustina@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : - MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik  
- MTs. Assa'adah II Bungah Gresik  
- SMA Assa'adah Bungah Gresik  
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pengalaman Organisasi : - HMJ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2017-2018  
- Pengurus Madin Al-Hikmah Malang (PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang) 2017-2020  
- Kepala Madrasah Madin Al-Hikmah Malang (PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang) 2019-2020



Malang, 17 Mei 2020  
Mahasiswa

**Ziyadatur Rif'ah Agustina**  
**16140066**